



**POLA PENERIMAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
(UNBK) TERHADAP SISWA SMK PRAPANCA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *UNIFIED TEORY OF ACCEPTANCE AND
USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)**

TUGAS AKHIR



Oleh:

ISLAMU FAHMI SANDRIA

12.41010.0226

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2017**

ABSTRAK

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga adalah sistem Ujian Nasional yang mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam melaksanakannya. UNBK bertujuan untuk mempermudah siswa mengerjakan soal ujian dan menghemat waktu pengerjaan saat UNBK berjalan. Seiring berjalannya waktu penerapan UNBK masih banyak kendala, yaitu siswa kurang memahami cara menggunakan UNBK, di samping itu fitur-fitur yang ada pada aplikasi belum bisa dipahami oleh siswa sebagai perkembangan TI. Dengan demikian niat atau perilaku siswa dalam menerima UNBK masih belum terbentuk.

Dengan adanya permasalahan di atas mengenai pola penerimaan siswa terhadap UNBK, maka peneliti melakukan pengujian menggunakan sampel terhadap 65 siswa SMK Prapanca Surabaya dengan menggunakan metode UTAUT (*Unified Teory of Acceptance and Use of Technology*) yang terdiri atas 6 variabel, yaitu variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap pola penerimaan siswa dan nilai t-statistiknya lebih besar dari 1,96 terdiri dari 4 yaitu variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Gender* dengan nilai 2,008, variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai 2,025, variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age* dengan nilai 2,130, dan variabel *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *Use behavior* dengan nilai 3,640. Melalui hasil penelitian, maka diharapkan pihak sekolah SMK Prapanca Surabaya melakukan sosialisasi tentang fitur-fitur yang ada pada aplikasi, dan menggunakan soal-soal *online* dalam pengerjaan ujian.

Kata kunci: UNBK, UTAUT, t-statistik

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Ujian Nasional.....	7
2.2 Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).....	8
2.3 Aplikasi	8
2.4 <i>Random Sampling</i>	9
2.5 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).....	10

2.6	<i>Judgement Sampling</i>	16
2.7	Penentuan Besar Sampel Penelitian	16
2.8	Validitas	17
2.9	Reliabilitas	18
2.10	<i>Structural Equation Modelling</i>	19
2.11	<i>Partial Least Square</i>	20
2.12	Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Tahap Pendahuluan	23
3.2	Tahap Pengumpulan Data	24
3.2.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.2.2	Variabel Penelitian.....	26
3.2.3	Pengumpulan Data.....	35
3.3	Tahap Analisis Data	35
3.3.1	Uji Instrumen Penelitian	35
3.3.2	Analisis Deskriptif	38
3.3.3	Uji Signifikan Dan Uji Linearitas.....	38
3.3.4	Teknik Analisis Data	38
3.4	Tahap Pengambilan Keputusan.....	39
3.5	Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian	39
3.5.1	Kerangka Konseptual.....	39

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	42
4.1 Tahap Awal	42
4.2 Studi Literatur	42
4.3 Gambaran karakteristik Siswa SMK Prapanca Surabaya	43
4.3.1 <i>Gender</i> (Jenis Kelamin) Siswa SMK Prapanca Surabaya	43
4.3.2 <i>Age</i> (Umur) Siswa SMK Prapanca Surabaya	44
4.4 Uji Validitas	45
4.4.1 Variabel <i>Performance Expectancy</i> (PE)	45
4.4.2 Variabel <i>Effort Expectancy</i> (EE)	48
4.4.3 Variabel <i>Social Influence</i> (SI)	50
4.4.4 Variabel <i>Facilitating Conditions</i> (FC)	51
4.4.5 Variabel <i>Behavioral Intention</i> (BI)	53
4.4.6 Variabel <i>Use Behavior</i> (UB)	54
4.5 Uji Reliabilitas	55
4.5.1 <i>Performance Expectancy</i>	56
4.5.2 <i>Effort Expectancy</i>	56
4.5.3 <i>Social Influence</i>	56
4.5.4 <i>Facilitating Conditions</i>	57
4.5.5 <i>Behavioral Intention</i>	57
4.5.6 <i>Use Behavior</i>	57
4.6 Gambaran Jawaban Siswa SMK Prapanca Surabaya	58

4.6.1	Analisis Deskriptif Variabel <i>Performance Expectancy</i>	59
4.6.2	Analisis Deskripsi Variabel <i>Effort Expectancy</i>	61
4.6.3	Analisis Deskripsi Variabel <i>Social Influence</i>	62
4.6.4	Analisis Deskripsi Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	63
4.6.5	Analisis Deskripsi Variabel <i>Behavioral Intention</i>	64
4.6.6	Analisis Deskriptif Variabel <i>Use Behavior</i>	65
4.7	Analisis Data	66
4.7.1	Evaluasi <i>Outer Model</i>	66
4.7.2	Evaluasi <i>Inner Model</i>	75
4.8	Pengujian model Struktural (<i>Inner Model</i>) pada model terbaik	84
4.8.1	Analisis R^2	84
4.8.2	Analisis <i>Q-Square</i>	85
4.8.3	Analisis <i>F-Square</i>	86
4.9	Pengujian Hipotesis	89
4.10	Pembahasan	97
4.10.1	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	97
4.10.2	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i> ...	98
4.10.3	Pengaruh <i>Social Influence</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	98
4.10.4	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> Terhadap <i>Use Behavior</i> ...	99
4.10.5	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	99

4.10.6	Pengaruh <i>Social Influence</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	100
4.10.7	Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	100
4.10.8	Pengaruh <i>Behavioral Intention</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	100
4.10.9	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Gender</i>	101
4.10.10	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Gender</i>	102
4.10.11	Pengaruh <i>Social Influence</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Gender</i>	102
4.10.12	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Age</i>	103
4.10.13	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Age</i>	104
4.10.14	Pengaruh <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Age</i>	104
4.10.15	Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh <i>Age</i>	105
4.10.16	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Experience</i>	106
4.10.17	Pengaruh <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh <i>Experience</i>	106



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

4.10.18 Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh <i>Experience</i>	107
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
BIODATA PENULIS	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga adalah sistem Ujian Nasional yang mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam melaksanakannya. Metode ini jauh berbeda dengan metode sebelumnya yaitu Ujian Nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama ini digunakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surabaya. Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 yang mengikutsertakan seluruh SMA/SMK di Indonesia dan mewajibkan siswa untuk bisa memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan terlebih dahulu mengukur siswa dan siswi yang bisa menerima UNBK di kota Surabaya.

Salah satu SMK di Surabaya yang sudah menggunakan UNBK adalah SMK Prapanca Surabaya. SMK Prapanca Surabaya adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Nginden Intan Timur I Blok F-5 No.20 Surabaya. SMK Prapanca Surabaya pada tahun 2016 pertama kali melaksanakan atau mengikuti UNBK yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan peserta sebanyak 179 siswa SMK Prapanca. Tidak diduga, ke-179 siswa tersebut dapat lulus 100% dengan nilai yang memuaskan pada tahun 2016.

Walaupun bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mengikuti UNBK, ternyata tidak berjalan seperti apa yang diharapkan oleh Kemendikbud. Saat berjalannya ujian, tidak sedikit masalah yang ada pada siswa tentang pola penerimaan terhadap kinerja UNBK. Seperti siswa kurang memahami soal-soal dengan menggunakan UNBK, kurang mengerti fitur-fitur yang ada pada aplikasi, dan kurang mengetahui sistem teknologi informasi. Permasalahan yang juga timbul belum sampai kepada tahap memahami, hal ini terlihat dari permasalahan siswa tentang perilaku. Perilaku yang dimaksud belum terbiasa dengan pengoperasian komputer. Dari yang sebelumnya menggunakan kertas dan pensil, serta murid SMK Prapanca membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal ujian saat menggunakan komputer. Upaya yang dilakukan saat ini guru memastikan siswanya dapat mengoperasikan komputer dengan benar, namun belum ada riset yang melakukan penelitian tentang pola penerimaan terhadap siswa SMK Prapanca Surabaya.

Dengan demikian peneliti membandingkan tolak ukur tentang kesuksesan teknologi dan pola penerimaan mengenai kinerja sistem UNBK. Menurut peneliti kinerja sistem UNBK bisa di ukur oleh kesuksesan teknologi dan pola penerimaan. Mengenai tolak ukur kesuksesan teknologi menurut peneliti lebih ke aplikasi atau sistem UNBK, dikarenakan kesuksesan teknologi dilihat dari setiap variabelnya terdapat kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas service yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Pada tolak ukur pola penerimaan menurut peneliti lebih ke penerimaan siswanya (perilaku pengguna) itu sendiri bagaimana bisa menerima kinerja sistem UNBK. Dengan tolak ukur penerimaan, ada variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna yaitu kinerja, usaha,

pengaruh orang lain, dan fasilitas yang mempengaruhi. Dengan demikian peneliti menggunakan tolak ukur tentang pola penerimaan, dikarenakan di setiap variabelnya bisa memberikan rekomendasi terhadap sekolah-sekolah yang akan diteliti.

Dalam pola penerimaan, selanjutnya peneliti membandingkan metode-metode yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode yang dibandingkan yaitu metode TAM, dan metode UTAUT. Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana keberhasilan pengguna menerima dan menggunakan teknologi tersebut oleh Davis (1989). Begitu juga ada variabel yang menentukan dalam keberhasilan yaitu persepsi kemudahan (*Perceived Usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Pada metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah sebuah model dan teori mengenai penerimaan individu terhadap teknologi informasi dan sistem informasi oleh Venkatesh et al. (2003). Metode UTAUT mempunyai 3 persepsi yaitu kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan dapat dimoderasi oleh usia, jenis kelamin, dan pengalaman. Berikut tabel 1.1 perbedaan antara metode TAM dan metode UTAUT.

Table 1.1 Perbedaan antara metode TAM dan metode UTAUT

No.	Perbedaan	TAM	UTAUT
1	Tujuan Penyusunan	Mengukur suatu faktor perilaku penerimaan teknologi khususnya teknologi komputer	Mengukur pengaruh perbedaan individu dalam menggunakan teknologi
2	Variabel penentu	Persepsi kemudahan adalah kondisi dimana pengguna mau menggunakan apabila sistem mudah digunakan	Mengenai hubungan antara persepsi kemanfaatan terhadap niat penggunaan dapat dimoderasi oleh usia, jenis kelamin, dan

No.	Perbedaan	TAM	UTAUT
		olehnya.	pengalaman. Sebagai contoh, manfaat yang dirasakan dan niat penggunaan bervariasi dengan usia dan gender, hal yang seperti itu lebih signifikan bagi pekerja laki-laki dan muda.
		Persepsi kegunaan adalah kondisi dimana pengguna mau menggunakan sistem tersebut jika berguna baginya	
3	Variabel-variabel yang ada di metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Task Characteristic</i> 2. <i>Technology Characteristic</i> 3. <i>Task-Technology Fit</i> 4. <i>Performance Impact</i> 5. <i>Utilization</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> 4. <i>Facilitating Condition</i> 5. <i>Behavioral Intention</i> 6. <i>Use Behavior</i> Variabel moderasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gender</i> 2. <i>Age</i> 3. <i>Experience</i>

Dengan melihat variabel-variabel yang ada pada metode TAM, dan metode UTAUT yang mempunyai variabel yang lebih baik untuk membahas tentang pola penerimaan yaitu metode UTAUT.

Selanjutnya peneliti menentukan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada yaitu menggunakan metode *Unified Teory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) agar memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap niat perilaku siswa dan penerimaan kinerja UNBK terhadap siswa SMK Prapanca Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang bisa mempengaruhi pola penerimaan siswa terhadap kinerja UNBK. Peneliti mengambil sampel dari para siswa di SMK Prapanca Surabaya, menggunakan metode *Unified Teory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Tujuannya untuk mengetahui secara detil bagaimana pola penerimaan siswa terhadap sistem UNBK, dan dapat

memberikan rekomendasi bagi SMK Prapanca untuk mencapai kesuksesan UNBK tahun berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, diperoleh suatu rumusan masalah yaitu bagaimana Pola Penerimaan Siswa SMK Prapanca Terhadap UNBK menggunakan metode UTAUT.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, batasan masalah dalam lingkup penelitian ini adalah:

1. Analisis akan menghasilkan kesimpulan berupa *behavioral intention*.
2. Metode ini nantinya diukur menggunakan skala likert yang meliputi: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.
3. Pengambilan sampel dilakukan pada siswa SMK Prapanca Surabaya.
4. Perhitungan untuk menganalisa data statistik parametrik maupun non parametrik menggunakan SPSS V 22.0.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi Pola Penerimaan Siswa SMK Prapanca Terhadap UNBK Menggunakan Metode UTAUT.

1.5 Manfaat

Manfaat dari pembuatan analisis ini adalah:

1. Membantu Pemerintah mengetahui apakah program UNBK 2016 di SMK Prapanca Surabaya sukses atau tidak.
2. Membantu SMK Prapanca meningkatkan kepercayaan siswa untuk menerima penggunaan Teknologi.
3. Membantu pihak *IT* Pemerintah dalam mengembangkan sistem UNBK.
4. Mengetahui penerimaan siswa secara detil terhadap UNBK.
5. Meningkatkan sistem pembelajaran menggunakan Teknologi.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini digunakan landasan teori yang membahas tentang teori yang dijadikan sebagian acuan dalam menyelesaikan permasalahan.

2.1 Ujian Nasional

Menurut H. A. R. Tilaar (2006), Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Menurut Gultom (2013), Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang Ujian Nasional maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

2.2 Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga *Computer Based Test* (CBT) menurut Kemendikbud adalah sistem Ujian Nasional yang mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam melaksanakannya. Metode ini jauh berbeda dengan metode sebelumnya yaitu Ujian Nasional berbasis kertas/*Paper Based Test* (PBT) yang selama ini digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Pelaksanaan UNBK saat ini menggunakan sistem *semi-online* yaitu soal dikirim dari *server* pusat secara *online* melalui jaringan ke *server* lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh *server* lokal secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari *server* lokal ke *server* pusat secara *online*.

2.3 Aplikasi

Menurut Jogyanto (2004), aplikasi merupakan program yang berisikan perintah-perintah untuk melakukan pengolahan data. Jogyanto menambahkan aplikasi secara umum adalah suatu proses dari cara manual yang ditransformasikan ke komputer dengan membuat sistem atau program agar data yang diolah lebih memiliki daya guna secara optimal.

Menurut Dhanta (2009), aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan perangkat lunak yang ditransformasikan ke komputer yang berisikan perintah-perintah untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan seperti penerapan, penggunaan dan penambahan data.

2.4 *Random Sampling*

Teknik pengambilan sampel secara random adalah pengambilan sampel secara acak. Random berarti acak. Dalam sistem random ini semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Karakteristik random sampling adalah peluang setiap anggota populasi menjadi sama untuk berkesempatan menjadi sampel. Dalam teknik random ada beberapa model pengambilan, yaitu:

a. *Random sederhana (Simple random)*

Pengambilan sampel menggunakan *simple random* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi. Peneliti dapat melakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan.

b. *Stratified random sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan strata ini digunakan jika populasi penelitian bersifat strata atau populasi yang distratakan. Peneliti melakukan pemilihan atau menstratifikasikan, prestasi tinggi, prestasi sedang, prestasi rendah. Pengambilan sampelnya harus didasarkan pada strata yang telah dirumuskan tersebut. Tetapi pengambilan sampelnya tetap secara acak.

c. *Propotional stratified random sampling*

Teknik pengambilan sampel ini hampir sama dengan *stratified random sampling*, tetapi dalam teknik ini mengedepankan unsur proporsionalitas.

Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan besarnya populasi pada setiap strata.

d. *Cluster random sampling*

Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel yang sifatnya heterogen. Penelitian yang membawahi wilayah yang cukup luas dengan tipologi populasi yang heterogen biasanya menggunakan *cluster random sampling*. Populasi dibagi dalam subpopulasi berdasarkan kluster, bisa menggunakan pertimbangan wilayah tinggal atau jenis pekerjaan, dan sebagainya. Tetapi pengambilan sampel tetap dilakukan dengan sistem random pada setiap kluster tersebut.

e. *Area random sampling*.

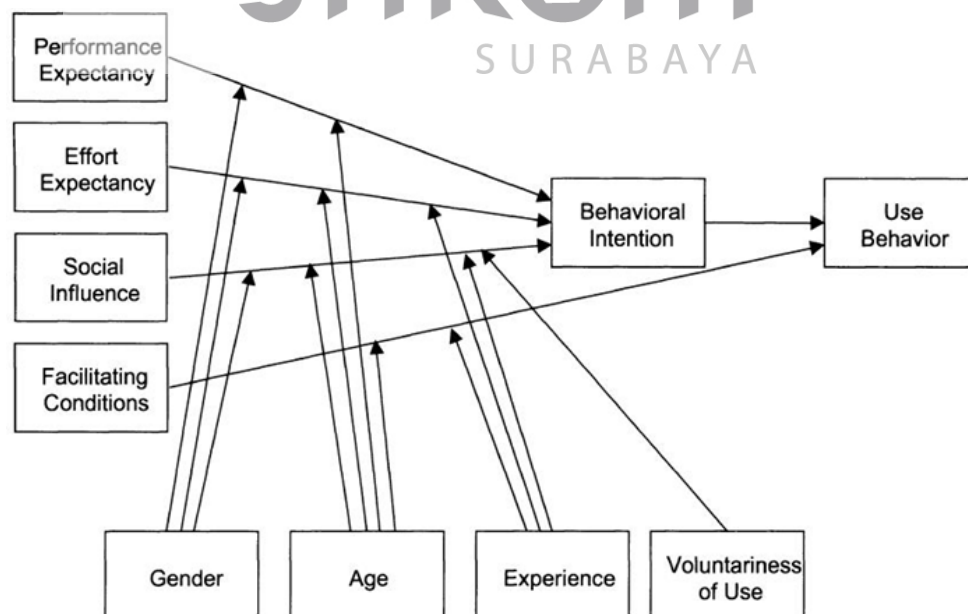
Pengambilan sampel berdasarkan area atau wilayah tertentu disebut teknik *area random sampling*. Penelitian dengan cakupan wilayah yang besar menggunakan teknik sampling ini. Teknik sampling ini dilakukan dengan memilah populasi berdasarkan area dengan cara membagi menjadi sub-area.

2.5 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya, seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh et al., 2003). Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*)

adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku (Venkatesh et al., 2003). Jenis kelamin, umur, pengalaman dan sukarela penggunaan digunakan untuk menengahi dampak empat faktor utama di atas terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*. Teori ini dikembangkan melalui *review* dan konsolidasi dari delapan model penelitian sebelumnya, yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan teknologi informasi, yaitu; teori tindakan beralasan, model teknologi penerimaan, model motivasi, teori perilaku yang direncanakan, sebuah teori gabungan dari perilaku yang direncanakan/penerimaan teknologi model, model pemanfaatan PC, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial (Venkatesh et al., 2003).

Pada model ini, jenis kelamin (*gender*), umur (*age*), dan pengalaman (*experience*) sebagai elemen penengah dalam mengemukakan dampak dari empat kunci pada penggunaan konstruk *Behavioral Intention* serta perilaku turunan tersebut (Venkatesh et al., 2003).



Gambar 2.1 *Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Pada Gambar 2.1, model UTAUT dibentuk oleh 10 elemen, yaitu *Performance Expectancy* (harapan kinerja), *Effort Expectancy* (harapan usaha), *Social Influences* (pengaruh sosial), *Facilitating Conditions* (kondisi-kondisi yang memfasilitasi), *Gender* (jenis kelamin), *Age* (umur), *Experience* (pengalaman), *Voluntariness of Use* (kesukarelaan), *Behavioral Intention* (minat pemanfaatan) dan *Use Behavior* (perilaku penggunaan). Kemudian terdapat elemen eksogen (yang mempengaruhi) dan elemen endogen (yang dipengaruhi), yaitu *Use Behavior* yang dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention* yang dipengaruhi oleh *Performance Expectancy* dan *Social Influence*. Definisi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Performance Expectancy*

Performance Expectancy (harapan kinerja) adalah keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem, dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan pekerjaannya dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan Venkatesh et al. (2003) mendefinisikan *Performance Expectancy* sebagai tingkatan dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk mengukur variabel *Performance Expectancy* yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator *Performance Expectancy*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Performance Expectancy</i>	X1	Kegunaan Persepsian	Davis 1989; Davis et al, 1989
		Kesesuaian Pekerjaan	Thompson et al. 1991

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
		Keuntungan Relatif	Moore and Benbasat, 1991
		Ekspektasi – Ekspektasi Hasil	Compeau and Higgins 1995b; Compeau et al. 1999

b. Effort Expectancy

Effort Expectancy (harapan usaha) adalah sebuah kondisi dimana seorang individu akan meyakini dimana jika ada kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat menghemat tenaga dan waktu, maka akan terdapat minat dalam melakukan pekerjaannya. Menurut teori, *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi upaya (seperti tenaga dan waktu) individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mengukur variabel *Effort Expectancy* yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indikator *Effort Expectancy*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Effort Expectancy</i>	X2	Kemudahan penggunaan Persepsian	Davis 1989; Davis et al, 1989
		Kerumitan	Thompson et al. 1991
		Kemudahan Penggunaan	Moore and Benbasat, 1991

c. Social Influence

Social Influence (pengaruh sosial) didefinisikan sebagai tingkatan dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus

menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al., 2003). Untuk mengukur variabel *Social Influence* yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Indikator *Social Influence*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Social Influence</i>	X3	Norma Subjektif	Ajzen 1991; Davis et al. 1989; Fishbein and Azjen 1975; Mathieson 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b
		Faktor-faktor Sosial	Thompson et al. 1991
		Image	Moore and Benbasat 1991

d. *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions (kondisi-kondisi yang memfasilitasi) adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dari Triandis (1980) dan Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequences*) dari penggunaan komputer personal, dan kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dalam penggunaan teknologi informasi. Untuk mengukur variabel *Facilitating Conditions* yang

mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Indikator *Facilitating Conditions*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Facilitating Conditions</i>	X4	Kontrol Perilaku Persepsian	Ajzen1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b
		Kompabilitas	Thompson et al. 1991

e. Behavioral Intention

Behavioral Intention (niat berperilaku) merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan-tujuan yang diinginkannya. Penggunaan variabel *moderating* ini menggunakan sebuah indikator sesuai dengan Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Indikator *Behavioral Intention*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Behavioral Intention</i>	Y1	Niat	Venkatesh et al. 2003

f. Use Behavior

Use Behavior (perilaku pemakaian) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. Suatu teknologi informasi akan digunakan apabila pemakai teknologi informasi tersebut berminat dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena keyakinan bahwa menggunakan teknologi informasi tersebut

dapat meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan pengaruh lingkungan sekitar dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Selain itu, perilaku penggunaan teknologi informasi juga dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi tersebut, karena apabila teknologi informasi tersebut tidak didukung oleh peralatan-peralatan dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, maka penggunaan teknologi informasi tersebut tidak dapat terlaksana. Penggunaan variabel *moderating* ini menggunakan sebuah indikator sesuai dengan Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Indikator *Behavioral Intention*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Use Behavior</i>	Y ₂	Intensitas Penggunaan	Venkatesh et al. 2003

2.6 Judgement Sampling

Teori *Judgement Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampling jenis ini bermanfaat untuk tipe-tipe estimasi tertentu, dan dapat dipastikan pula bahwa tujuan yang akan dicapai pasti tercapai.

2.7 Penentuan Besar Sampel Penelitian

Keterwakilan populasi oleh sampel dalam penelitian merupakan syarat penting untuk melakukan generalisasi atau inferensi. Pada dasarnya semakin homogen (memiliki kesamaan) nilai variabel yang diteliti, semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan dan berlaku juga sebaliknya.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini yang terbatas pada siswa di SMK Prapanca Surabaya dan sehubungan dengan digunakannya model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*), maka digunakan acuan sebagai berikut:

- a) Malhotra (1999) menyatakan bahwa ukuran sampel yang diambil minimal lima kali jumlah variabel yang dianalisis.
- b) Sugiyono (2006) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif antara 30 hingga 500.
- c) Gay dan Diehl dalam Kuncoro (2014) menyatakan dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dalam penelitian korelasional.

2.8 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur menurut Arikunto (2003). Secara konseptual, terdapat tiga macam jenis validitas, yaitu:

- a) Validitas isi memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah *item* yang representatif dalam menyusun sebuah konsep.
- b) Validitas yang berkaitan dengan kriteria terjadi ketika sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan.
- c) Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang. Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas sebuah kuesioner.

Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan

mengorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r .

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson atau Korelasi *Product Moment* (KPM), level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan pada rumus Arikunto (2003).

2.9 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala penilaian). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih memerhatikan pada masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran menurut Kuncoro (2003).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu menurut Ghazali (2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, yang berarti satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya, atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban dan pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel menurut Nunnally dalam Ghazali (2006).

2.10 *Structural Equation Modelling*

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lain, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Sewal Wright mengembangkan konsep ini pada tahun 1934. Pada awalnya, teknik ini dikenal dengan analisis jalur dan kemudian dipersempit dalam bentuk analisis SEM menurut Dachlan (2014). SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen menurut Dachlan (2014).

SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, non-linearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independent*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independent*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang

juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Dachlan (2014) mengemukakan bahwa didalam SEM, peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan *analysis path*), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

Dua alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antar konstruk dependen dan independen). Yang kedua, SEM memiliki kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifes atau variabel indikator.

2.11 Partial Least Square

Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerful* Ghazali (2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

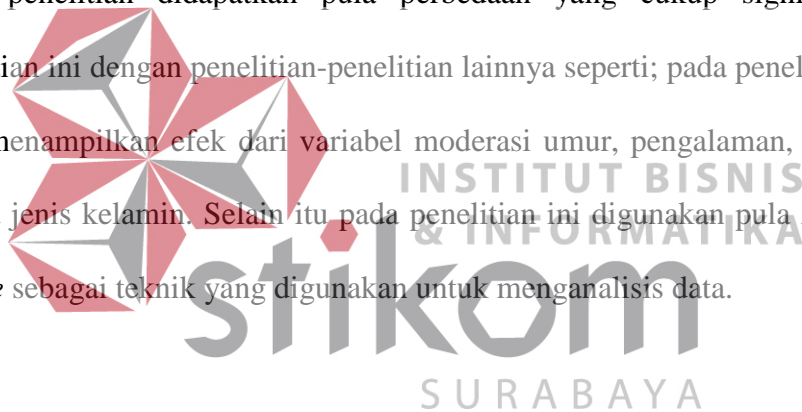
Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga adalah menghasilkan estimasi rata-rata (*means*) dan lokasi parameter (Ghozali, 2006).

2.12 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Bendi (2014), dengan judul Analisis Pengaruh Perbedaan *Gender* Pada Model UTAUT. Dalam penelitiannya, Bendi menggunakan model UTAUT sebagai teori yang mendasari skripsinya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sementara teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Rujukan penelitian yang kedua yaitu skripsi Jati (2012), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem *E-Ticket*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sementara teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling*.

Rujukan penelitian yang ketiga yaitu skripsi Gioliano Putra (2013), dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Dalam *Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* Terhadap Niat *Prospective Users* Untuk Mengadopsi *Home Digital Services* PT. Telkom di Surabaya. Selain perbedaan objek penelitian didapatkan pula perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya seperti; pada penelitian ini turut serta menampilkan efek dari variabel moderasi umur, pengalaman, kesukarelaan hingga jenis kelamin. Selain itu pada penelitian ini digunakan pula *Partial Least Square* sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan pada Tugas Akhir ini secara garis besar dilakukan melalui 4 tahap, seperti pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Tahap-Tahap Dalam Metode Penelitian

3.1 Tahap Pendahuluan

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari/mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan UTAUT dan *Structural Equation Modeling* melalui:

- a. Buku (*text book*).
- b. Artikel yang didapatkan dari internet. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini yaitu; UTAUT, *Structural Equation Modeling*, *Partial*

Least Square, SmartPLS, Venkatesh dan lain-lain. Artikel yang digunakan berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

- c. Skripsi atau penelitian terdahulu, yang didapat dari *digital library* yang disediakan oleh masing-masing perguruan tinggi atau situs layanan dokumen.

3.2 Tahap Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Unit analisis pada penelitian ini adalah siswa SMK Prapanca Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang kelas XII berada di SMK prapanca Surabaya.

b. Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2006), sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan generalisasi populasi, sampel juga bisa disebut sebagian dari populasi, dari penarikan sampel ini bagi peneliti berguna untuk mengurangi dan menarik sebuah kesimpulan. Sampel merupakan elemen populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian (Cooper dan Schindler, 2003:82). Sedangkan penarikan sampel (*sampling*) adalah suatu proses memilih dan memilah sejumlah bagian secukupnya dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sekaran (2006), bahwa alasan penarikan sampel ini disebabkan karena besaran ukuran populasi yang tidak mungkin dijangkau secara keseluruhan mengingat waktu, biaya dan sumber daya manusia.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi (Agung, 2012).

Sehingga jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

Siswa kelas XII SMK Prapanca populasi berjumlah 179

$$n = \frac{179}{1 + (179) \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + (179 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{179}{1 + 1,79}$$

$$n = \frac{179}{2,79}$$

$$n = 65$$

Jadi berdasarkan persamaan (1) dan nilai yang dimasukkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa kelas XII SMK Prapanca Surabaya.

c. Penentuan Besar Sampel Penelitian

Besaran sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 65 responden. Dengan ditetapkannya jumlah sampel sejumlah 65 responden, maka sudah memenuhi ketentuan yang disarankan oleh Sugiyono (2006).

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Prapanca Surabaya, yang beralamat di Jalan Nginden Intan Timur I Blok F-5 No.20, Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 Sampai bulan April 2016.

3.2.2 Variabel Penelitian

A. Identifikasi Variabel

Terdapat 6 buah variabel laten yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel laten eksogen (laten mempengaruhi), terdiri dari:
 - a. *Performance Expectancy* (PE) dengan indikator-indikator; kegunaan persepsi, keuntungan relatif, dan ekspektasi hasil.
 - b. *Effort Expectancy* (EE) dengan indikator-indikator; kemudahan penggunaan persepsian dan kemudahan penggunaan.
 - c. *Social Influence* (SI) dengan indikator-indikator: norma subjektif dan faktor-faktor sosial.
 - d. *Facilitating Conditions* (FC) dengan indikator-indikator: kontrol perilaku persepsian dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi.
2. Variabel laten endogen (laten dipengaruhi), terdiri dari:
 - a. *Behavioral Intention* (BI) dengan indikator-indikator pertimbangan sikap.
 - b. *Use Behavior* (UB) dengan indikator indikator intensitas penggunaan.
3. Peneliti akan menghilangkan variabel moderasi yaitu *Voluntariness of Use* (kesukarelaan). Karena siswa diwajibkan menggunakan sistem UNBK, tidak lagi kesukarelaan. Jadi variabel moderasi terdiri dari 3, yaitu:
 - a. *Gender* (jenis kelamin)
 - b. *Age* (usia)

c. *Experience* (pengalaman)



B. Definisi Operasional Variabel

1. *Performance Expectancy* (PE)

Performance Expectancy didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem dapat membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja pada pekerjaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Performance Expectancy* yaitu:

- a. Kegunaan persepsi adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- b. Keuntungan relatif adalah bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.
- c. Ekspektasi-ekspektasi hasil adalah hubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, mereka dipisahkan kedalam ekspektasi-ekspektasi kinerja dan ekspektasi-ekspektasi personal.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Performance Expectancy* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.1

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kegunaan Persepsian	PE1	Menggunakan sistem UNBK berguna bagi pengerjaan/kelulusan saya	(Davis 1989; Davis et al, 1989)
	PE2	Menggunakan sistem UNBK tidak berdampak pada performa pengerjaan ujian saya	
Kesesuaian Pekerjaan	PE3	Menggunakan sistem UNBK dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal UNBK	(Thompson et al. 1991)
	PE4	Menggunakan sistem UNBK dapat meningkatkan efektivitas saat mengerjakan soal ujian	
	PE5	Menggunakan sistem UNBK dapat meningkatkan nilai yang didapat dalam jumlah usaha yang sama	
Keuntungan Relatif	PE6	Menggunakan sistem UNBK meningkatkan kualitas pengerjaan ujian yang saya lakukan.	(Moore and Benbasat 1991)
	PE7	Menggunakan sistem UNBK meningkatkan efektivitas pengerjaan ujian yang saya lakukan.	
Ekspektasi-Ekpektasi Hasil	PE8	Jika saya menggunakan sistem UNBK, rekan saya akan menganggap saya sebagai pribadi yang berkompeten.	Compeau and Higgins 1995b; Compeau et al. 1999)
	PE9	Jika saya menggunakan sistem UNBK, saya dapat meningkatkan peluang untuk dapat nilai yang memuaskan	
	PE10	Jika saya menggunakan sistem UNBK, saya dapat meningkatkan peluang untuk lulus ujian nasional	

Tabel 3. 1 Indikator dari *Variabel Performance Expectancy*

2. *Effort Expectancy* (EE)

Effort Expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Effort Expectancy* yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan persepsian adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha-usaha yang menyulitkan.
- b. Kemudahan penggunaan adalah seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan mudah untuk digunakan.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Effort Expectancy* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator dari *Variabel Effort Expectancy*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kemudahan Penggunaan Persepsian	EE1	Saya merasa dimudahkan dengan menggunakan sistem UNBK	(Davis 1989; Davis et al. 1989)
	EE2	Saya merasa sistem UNBK jelas dan mudah dimengerti	
Kerumitan	EE3	Menggunakan sistem UNBK menyita banyak waktu dari pekerjaan normal saya	(Thompson et al. 1991)
	EE4	Bekerja menggunakan sistem UNBK sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi	
	EE5	Menggunakan sistem UNBK membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti menginput jawaban)	
	EE6	Membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menggunakan sistem UNBK agar handal menggunakan	
Kemudahan Penggunaan	EE7	Tampilan sistem UNBK cukup jelas dan mudah dimengerti bagi saya	(Moore and Benbasat 1991)
	EE8	Saya merasa terbantu dengan mudah menyelesaikan soal ujian dengan sistem UNBK	
	EE9	Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi sistem UNBK mudah digunakan	
	EE10	Belajar mengoperasikan sistem UNBK mudah bagi saya	

3. *Social Influence* (SI)

Social Influence didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Social Influence* yaitu:

- a. Norma subjektif adalah persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir bahwa dia seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang bersangkutan.
- b. Faktor-faktor sosial adalah internalisasi seseorang tentang kultur subjektif grup acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan seseorang dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial spesifik.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Social Influence* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Indikator dari Variabel *Social Influence*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Norma Subyektif	SI1	Saya menggunakan sistem UNBK karena pengaruh orang lain	(Ajzen 1991; Davis et al. 1989; Fishbein and Ajzen 1975; Mathieson 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b)
Faktor-faktor Sosial	SI2	Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan sistem UNBK untuk pekerjaan saya.	(Thompson et al. 1991)
	SI3	Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan sistem UNBK	
Image	SI4	Teman sebaya saya yang menggunakan sistem UNBK memiliki pengalaman lebih banyak daripada yang tidak menggunakan	(Moore and Benbasat 1991)

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
	SI5	Sistem UNBK dianggap sebagai simbol status tertentu dalam organisasi (sekolah) saya	

4. *Facilitating Conditions* (FC)

Facilitating Conditions didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Facilitating Conditions* yaitu:

- a. Kontrol perilaku persepsian adalah merefleksikan persepsi-persepsi dari batasan-batasan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan sendiri, kondisi-kondisi yang memfasilitasi sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi teknologi.
- b. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi adalah faktor-faktor objektif di lingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju untuk membuat suatu tindakan agar lebih mudah dilakukan, seperti dukungan penyediaan komputer dan akses internet yang memadai.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Facilitating Conditions* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Indikator *Facilitating Conditions*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kontrol Perilaku Persepsian	FC1	Saya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem UNBK	(Ajzen 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b)
	FC2	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem UNBK	

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
	FC3	Dengan adanya kemampuan, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan sistem UNBK	
	FC4	Menggunakan sistem UNBK kompatibel dengan semua aspek pengerjaan saya	
Kompabilitas	FC5	Menurut saya, menggunakan sistem UNBK sesuai dengan keinginan saya untuk mengerjakan	(Thompson et al. 1991)
	FC6	Menggunakan sistem UNBK sesuai dengan gaya pengerjaan saya	

5. *Behavioral Intention (BI)*

Behavioral Intention didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Behavioral Intention* yaitu: pertimbangan-pertimbangan sikap terhadap perilaku dan pertimbangan normatif untuk menggunakan teknologi di masa mendatang.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Behavioral Intention* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Indikator *Behavioral Intention*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Niat	BI1	Saya berniat untuk terus menggunakan sistem serupa dimasa yang akan datang dalam menyelesaikan ujian	Venkatesh et al. (2003)
	BI2	Saya berencana untuk terus menggunakan sistem ujian <i>online</i> sesering yang dibutuhkan	

6. *Use Behavior* (UB)

Use Behavior didefinisikan sebagai penggunaan aktual pengguna terhadap sebuah teknologi. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Use Behavior* yaitu intensitas penggunaan, yang menggambarkan seberapa sering pengguna menggunakan teknologi informasi.

Hubungan antara indikator yang terdapat pada *Use Behavior* dengan butir pertanyaan dijelaskan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Indikator dari *Variabel Use Behavior*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Intensitas Penggunaan	UB1	Saya mengakses sistem ujian <i>online</i> sebanyak lima kali selama satu semester	Venkatesh et al. (2003)
	UB2	Saya mengakses sistem ujian sebanyak tiga kali selama satu semester	Venkatesh et al. (2003)
	UB3	Saya mengakses sistem ujian sebanyak satu kali selama satu semester	Venkatesh et al. (2003)

7. *Gender*

Gender didefinisikan sebagai jenis kelamin dari siswa yang melaksanakan Ujian Nasional berbasis komputer, dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pria dan wanita.

8. *Age*

Age didefinisikan sebagai usia dari pengguna UNBK.

9. *Experience*

Experience didefinisikan sebagai pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi sejenis, dalam hal ini adalah melaksanakan UNBK. *Experience*

dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu yang sudah berpengalaman dan yang belum pernah menggunakan UNBK.

3.2.3 Pengumpulan Data

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa SMK Prapanca Surabaya. Lingkup penelitian dibatasi pada hubungan: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*.

Data penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dengan pihak terkait, serta penyebaran kuesioner kepada responden. Hal-hal yang mencakup kuesioner tersebut adalah perihal data pribadi responden *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*. Kuesioner ini disebarluaskan secara langsung atau *face-to-face*.

3.3 Tahap Analisis Data

3.3.1 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan sebuah instrumen penelitian yang baik pula. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengukur nilai dan variabel. Salah satu kriteria penyusunan kuesioner yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian ini

adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah disusun, benar-benar tepat untuk mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan *total score*. Dalam tampilan *output* SPSS, dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap *total score*, butir pertanyaan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,01 dan 0,05 yang ditandai dengan tanda (**;*),. Jika muncul tanda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid menurut Ghazali (2005). Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing indikator/item pernyataan dengan skor totalnya. Koefisien validitas diukur dari korelasi pearson yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- x = Skor tiap item
- y = Skor total keseluruhan item responden uji coba
- n = Banyaknya subjek atau jumlah responden uji coba

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid. Begitupun juga

jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antara jawaban dan pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ menurut Sugiyono (2012). Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus alpha, sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3.3.2 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, dideskripsikan Gambaran tentang kondisi responden dan Gambaran besar dari tanggapan responden tentang variabel-variabel penelitian secara deskriptif.

3.3.3 Uji Signifikan Dan Uji Linearitas

Uji asumsi yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis jalur, adalah uji signifikansi dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan linear secara nyata. Untuk menentukan signifikansi akan dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang didapat dari perhitungan aplikasi SPSS.

Demikian juga untuk linearitas akan dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan nilai df yang didapat dari perhitungan aplikasi SPSS.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan adalah *Variance Structural Equation Modeling* atau biasa disebut *Partial Least Square – Path Modeling* (PLS-PM), yang merupakan turunan dari *Structural Equation Modeling* (SEM). Proses analisis menggunakan alat bantu SmartPLS 3. Instrumen penelitian yang akan digunakan telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Kemudian data yang akan diolah melalui aplikasi tersebut hanya perlu melewati satu uji asumsi klasik, yaitu uji linearitas.

Partial Least Square memungkinkan melakukan estimasi atas sejumlah persamaan regresi yang berbeda, tetapi terkait satu sama lain secara bersamaan dengan membuat model struktural. Keterikatan yang ada diantara model struktural

ini memungkinkan variabel dependen pada satu hubungan berperan pula sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang berbeda.

Langkah-langkah untuk membuat pemodelan dengan *Partial Least Square* adalah sebagai berikut:

- a. Mengonstruksi diagram jalur (*path diagram*)
- b. Merancang model pengukuran (*outer model*)
- c. Merancang model struktural (*inner model*)
- d. Estimasi koefisien jalur, *loading factor* dan *weight factor*
- e. Melakukan evaluasi *R-square* dan *Q-square* (Uji Stone Geisser's)
- f. Pengujian hipotesis.

3.4 Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan ini, akan dilihat nilai statistik *t* pada tabel. Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai statistik *t* lebih besar dari 1.96, maka dinyatakan signifikan atau H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai statistik *t* lebih kecil dari 1.96, maka dinyatakan tidak signifikan atau H_0 ditolak.

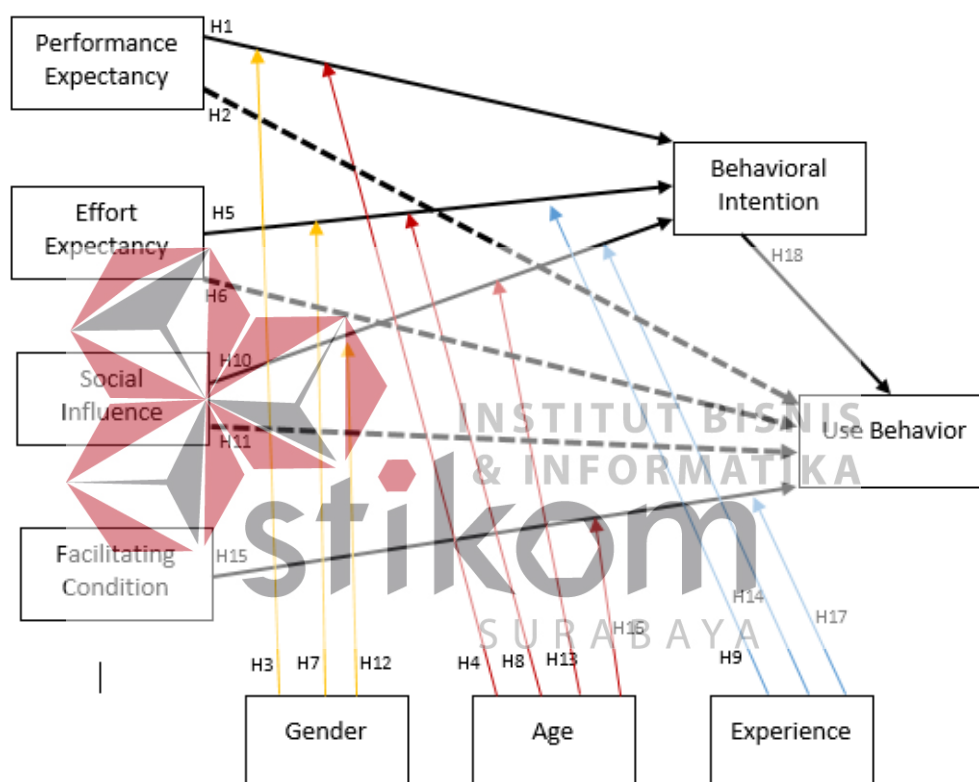
3.5 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

3.5.1 Kerangka Konseptual

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh tidak langsung dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* terhadap *Use Behavior* serta pengaruh langsung *Performance*

Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* dari pelaksanaan UNBK di SMK Prapanca.

Berdasarkan teori pendukung dan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, pada gambar 3.2 dibawah ini diperoleh suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun dan juga mencerminkan alur berpikir yang merupakan dasar bagi perumusan hipotesis.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan rumusan masalah, teori-teori pendukung, dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.7

Tabel 3. 7 Hipotesis

HIPOTESIS	
H_{0.1}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan

	HIPOTESIS
	terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{1.1}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{0.2}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{1.2}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{0.3}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H_{1.3}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H_{0.4}	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H_{1.4}	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis umur
H_{0.5}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{1.5}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{0.6}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{1.6}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{0.7}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H_{1.7}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H_{0.8}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H_{1.8}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H_{0.9}	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{1.9}	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{0.10}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{1.10}	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara tidak langsung melalui <i>Behavioral Intention</i>
H_{0.11}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{1.11}	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{0.12}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh jenis kelamin
H_{1.12}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi

	HIPOTESIS
	oleh jenis kelamin
H_{0.13}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H_{1.13}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh umur
H_{0.14}	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{1.14}	<i>Social Influence</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{0.15}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{1.15}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{0.16}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh umur
H_{1.16}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh umur
H_{0.17}	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{1.17}	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> dimoderasi oleh pengalaman
H_{0.18}	<i>Behavioral Intention</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung
H_{1.18}	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> secara langsung

Sumber: Venkatesh (2003)

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dari tahap awal sampai pada pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian tersebut secara mendalam dan dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori yang ada dalam tinjauan pustaka.

4.1 Tahap Awal

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga adalah sistem Ujian Nasional yang mengharuskan pesertanya menggunakan media komputer dalam melaksanakannya. Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 yang mengikutsertakan SMA/SMK di Indoensia. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan UNBK pada siswanya saat ujian nasional yaitu SMK Prapanca Surabaya.

4.2 Studi Literatur

Dalam pengerjaan penelitian ini langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan studi literatur. Pada studi literatur ini menghasilkan pengertian atau penjelasan dari masing-masing dasar teori yang berhubungan dengan proses penyelesaian masalah yang ada. Hasil dari studi literatur dapat dilihat pada Bab 2 yaitu landasan teori yang terdiri dari Ujian Nasional, Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Aplikasi, *Random Sampling*, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Judgement Sampling*, Penentuan besar sampel

Penelitian, Validitas, Reliabilitas, *Structural Equation Modeling* (SEM), *Partial Least Square* (PLS), dan Tinjauan penelitian terdahulu.

4.3 Gambaran karakteristik Siswa SMK Prapanca Surabaya

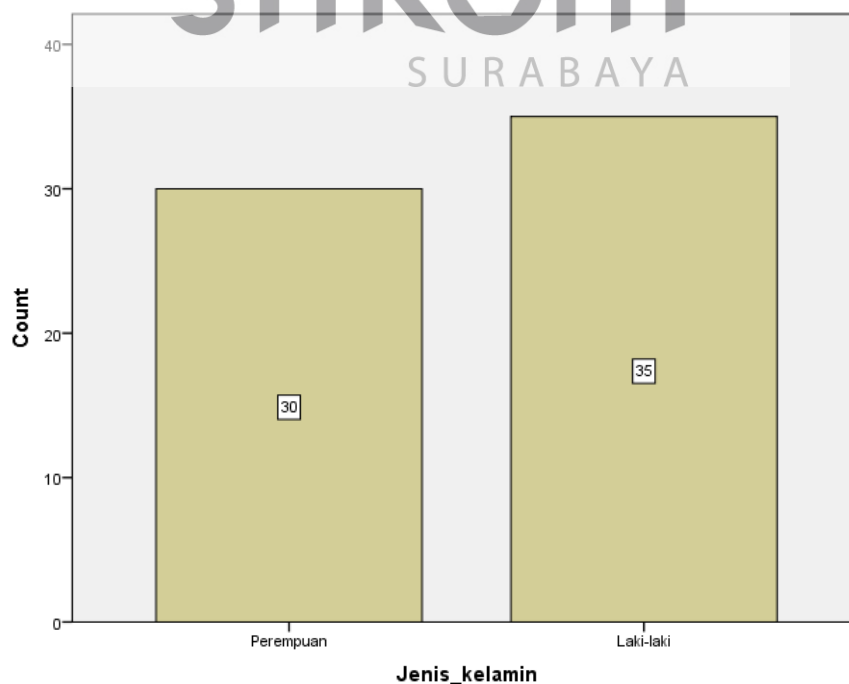
Secara umum Gambaran responden dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Prapanca Surabaya yang meliputi jenis kelamin, umur, dan pengalaman yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

4.3.1 Gender (Jenis Kelamin) Siswa SMK Prapanca Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan jenis kelamin Siswa SMK Prapanca Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	35	53.8
Wanita	30	46.2
Total	65	100.0



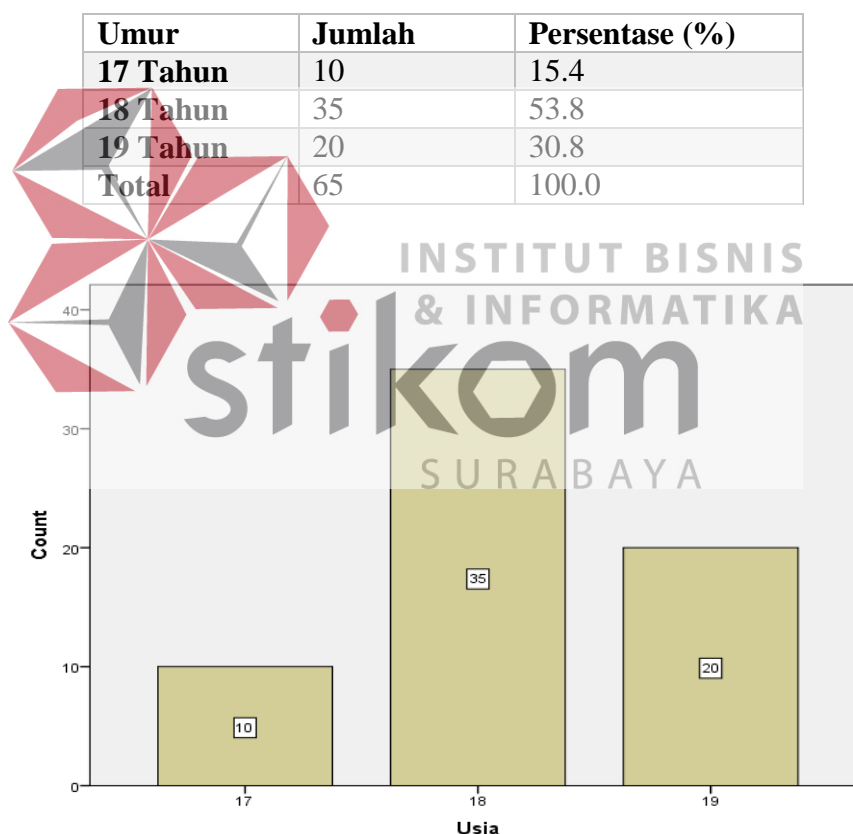
Gambar 4.1 Histogram deskripsi Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Siswa SMK Prapanca Surabaya mayoritas adalah Pria dengan jumlah 35 orang atau 53.8%. Sedangkan sisanya adalah Siswa SMK Prapanca Surabaya yang berjenis kelamin wanita dengan jumlah 30 orang atau 46.2%.

4.3.2 Age (Umur) Siswa SMK Prapanca Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan umur Siswa SMK Prapanca Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar 4.1 Histogram deskripsi umur

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya yang berumur 18 Tahun lebih banyak dengan jumlah 35 orang atau 53.8%. Sedangkan Siswa SMK Prapanca Surabaya yang berumur 19 tahun

berjumlah 20 orang atau 30.8%, dan sisanya hanya 10 orang atau 15.4% yaitu Siswa SMK Prapanca Surabaya yang berumur 17 Tahun.

4.4 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat pengujian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan *total score*. Dalam tampilan output SPSS dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap *total score*, butir pernyataan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai kurang dari 0,05 yang ditandai dengan tanda (**;*). Jika muncul tanda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan adalah valid. Pengujian validitas tiap variabel laten dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Jika nilai R hitung (Hipotesis *Pearson Correlation* pada Tabel 4.3) lebih besar dari R_{tabel} maka item pernyataan berkorelasi signifikan (dinyatakan valid). Sebaliknya jika nilai R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

4.4.1 Variabel *Performance Expectancy* (PE)

Tabel 4.3 Variabel *Performance Expectancy*

Correlations		
		PE
PE1	Pearson Correlation	.306
	Sig. (2-tailed)	.055
	Sum of Squares and Cross-products	33.125
	Covariance	.849
	N	40
PE2	Pearson Correlation	.375*

Correlations		
		PE
	Sig. (2-tailed)	.017
	Sum of Squares and Cross-products	47.925
	Covariance	1.229
	N	40
PE3	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	89.400
	Covariance	2.292
	N	40
PE4	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	63.675
	Covariance	1.633
	N	40
PE5	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	109.275
	Covariance	2.802
	N	40
PE6	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	82.475
	Covariance	2.115
	N	40
PE7	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	58.475
	Covariance	1.499
	N	40
PE8	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	100.625
	Covariance	2.580
	N	40
PE9	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	79.850
	Covariance	2.047
	N	40
PE10	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.006
	Sum of Squares and Cross-products	52.150

Correlations		
		PE
	Covariance	1.337
	N	40
PE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	716.975
	Covariance	18.384
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.4 Validitas *Performance Expectancy*

Kode	r-Tabel	r-Hitung (<i>pearson correlation</i>)	Keterangan
PE1	0.312	0.306	Tidak Valid
PE2	0.312	0.375	Valid
PE3	0.312	0.518	Valid
PE4	0.312	0.522	Valid
PE5	0.312	0.745	Valid
PE6	0.312	0.657	Valid
PE7	0.312	0.515	Valid
PE8	0.312	0.718	Valid
PE9	0.312	0.649	Valid
PE10	0.312	0.424	Valid

Pada Tabel 4.4 diketahui hanya satu indikator variabel *Performance Expectancy* yang memiliki nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, yaitu dengan kode PE1 sebesar 0.306. Maka indikator PE1 dinyatakan tidak valid. Sedangkan indikator variabel lainnya dinyatakan valid, dikarenakan memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari r-tabel. Indikator variabel tersebut ialah indikator variabel PE2 sebesar 0.375, indikator variabel PE3 sebesar 0.518, indikator variabel PE4 sebesar 0.522, indikator variabel PE5 sebesar 0.745, indikator variabel PE6 sebesar 0.657, indikator variabel PE7 sebesar 0.515, indikator variabel PE8

sebesar 0.718, indikator variabel PE9 sebesar 0.649, dan indikator variabel PE10 sebesar 0.424.

4.4.2 Variabel *Effort Expectancy* (EE)

Tabel 4.5 Variabel *Effort Expectancy*

Correlations		
		EE
EE1	Pearson Correlation	.190
	Sig. (2-tailed)	.240
	Sum of Squares and Cross-products	15.425
	Covariance	.396
	N	40
EE2	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.004
	Sum of Squares and Cross-products	45.775
	Covariance	1.174
	N	40
EE3	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	106.625
	Covariance	2.734
	N	40
EE4	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	74.275
	Covariance	1.904
	N	40
EE5	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	91.575
	Covariance	2.348
	N	40
EE6	Pearson Correlation	.373*
	Sig. (2-tailed)	.018
	Sum of Squares and Cross-products	59.625
	Covariance	1.529
	N	40
EE7	Pearson Correlation	.297
	Sig. (2-tailed)	.063
	Sum of Squares and Cross-products	25.700
	Covariance	.659

Correlations		
		EE
	N	40
EE8	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	63.425
	Covariance	1.626
	N	40
EE9	Pearson Correlation	.187
	Sig. (2-tailed)	.248
	Sum of Squares and Cross-products	19.025
	Covariance	.488
	N	40
EE10	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.002
	Sum of Squares and Cross-products	49.325
	Covariance	1.265
	N	40
EE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	550.775
	Covariance	14.122
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.6 Validitas *Effort Expectancy*

Kode	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
EE1	0.312	0.190	Tidak Valid
EE2	0.312	0.450	Valid
EE3	0.312	0.733	Valid
EE4	0.312	0.515	Valid
EE5	0.312	0.575	Valid
EE6	0.312	0.373	Valid
EE7	0.312	0.297	Tidak Valid
EE8	0.312	0.552	Valid
EE9	0.312	0.187	Tidak Valid
EE10	0.312	0.482	Valid

Pada Tabel 4.6 diketahui tiga indikator variabel *Effort Expectancy* yang memiliki nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, yaitu dengan kode EE1 sebesar

0.190, kode EE7 sebesar 0.297, dan kode EE9 sebesar 0.187. Maka tiga indikator seperti EE1, EE7, dan EE9 dinyatakan tidak valid. Sedangkan indikator variabel lainnya dinyatakan valid, dikarenakan memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari r-tabel. Indikator variabel tersebut ialah EE2 sebesar 0.450, indikator variabel EE3 sebesar 0.733, indikator variabel EE4 sebesar 0.515, indikator variabel EE5 sebesar 0.575, indikator variabel EE6 sebesar 0.373, indikator variabel EE8 sebesar 0.552, dan indikator variabel PE10 sebesar 0.482.

4.4.3 Variabel Social Influence (SI)

Tabel 4.7 Variabel Social Influence

Correlations		
		SI
SI1	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	48.100
	Covariance	1.233
	N	40
SI2	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	25.800
	Covariance	.662
	N	40
SI3	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	39.350
	Covariance	1.009
	N	40
SI4	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.001
	Sum of Squares and Cross-products	36.600
	Covariance	.938
	N	40
SI5	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	62.125
	Covariance	1.593

Correlations		
		SI
	N	40
SI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	211.975
	Covariance	5.435
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Tabel 4.8 Validitas *Variabel Social Influence*

Kode	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
SI1	0.312	0.629	Valid
SI2	0.312	0.503	Valid
SI3	0.312	0.618	Valid
SI4	0.312	0.517	Valid
SI5	0.312	0.717	Valid

Pada Tabel 4.8 diketahui indikator variabel *Social Influence* seluruhnya memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka indikator variabel dinyatakan valid seluruhnya. Indikator variabel tersebut ialah dengan kode SI1 sebesar 0.629, indikator variabel tersebut ialah SI2 sebesar 0.503, indikator variabel SI3 sebesar 0.618, indikator variabel SI4 sebesar 0.517, dan indikator variabel SI5 sebesar 0.717.

4.4.4 Variabel *Facilitating Conditions* (FC)

Tabel 4.9 Variabel *Facilitating Conditions*

Correlations		
		FC
FC1	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	39.225
	Covariance	1.006
	N	40
FC2	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000

Correlations		
		FC
	Sum of Squares and Cross-products	47.525
	Covariance	1.219
	N	40
FC3	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	61.400
	Covariance	1.574
	N	40
FC4	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	45.375
	Covariance	1.163
	N	40
FC5	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	49.925
	Covariance	1.280
	N	40
FC6	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	66.375
	Covariance	1.702
	N	40
FC7	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	57.950
	Covariance	1.486
	N	40
FC	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	367.775
	Covariance	9.430
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.10 Validitas Variabel *Facilitating Condition*

Kode	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
FC1	0.312	0.551	Valid
FC2	0.312	0.645	Valid
FC3	0.312	0.676	Valid

FC4	0.312	0.603	Valid
FC5	0.312	0.532	Valid
FC6	0.312	0.662	Valid
FC7	0.312	0.691	Valid

Pada Tabel 4.10 diketahui indikator variabel *Facilitating Conditions* seluruhnya memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka indikator variabel dinyatakan valid seluruhnya. Indikator variabel tersebut ialah dengan kode FC1 sebesar 0.551, indikator variabel FC2 sebesar 0.645, indikator variabel FC3 sebesar 0.676, indikator variabel FC4 sebesar 0.603, indikator variabel FC5 sebesar 0.532, indikator variabel FC6 sebesar 0.662, dan indikator variabel FC7 sebesar 0.691.

4.4.5 Variabel *Behavioral Intention* (BI)

Tabel 4.11 Variabel *Behavioral Intention*

Correlations		BI
BI1	Pearson Correlation	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	54.225
	Covariance	1.390
	N	40
BI2	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	43.750
	Covariance	1.122
	N	40
BI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	97.975
	Covariance	2.512
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Tabel 4.12 Validitas Variabel *Behavioral Intention*

Kode	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
BI1	0.312	0.889	Valid
BI2	0.312	0.843	Valid

Pada Tabel 4.12 diketahui indikator variabel *Behavioral Intention* hanya memiliki dua indikatornya dan seluruhnya mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dari itu indikator variabel dinyatakan valid seluruhnya. Indikator variabel tersebut ialah dengan kode BI1 sebesar 0.889, dan indikator variabel BI2 sebesar 0.843.

4.4.6 Variabel *Use Behavior* (UB)

Tabel 4.13 Variabel *Use Behavior*

Correlations		
		UB
UB1	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	76.600
	Covariance	1.964
	N	40
UB2	Pearson Correlation	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	73.600
	Covariance	1.887
	N	40
UB3	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	89.400
	Covariance	2.292
	N	40
UB	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	239.600
	Covariance	6.144
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Tabel 4.14 Validitas Variabel *Use Behavior*

Kode	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
UB1	0.312	0.875	Valid
UB2	0.312	0.874	Valid
UB3	0.312	0.913	Valid


Pada Tabel 4.14 diketahui indikator variabel *Use Behavior* hanya memiliki tiga indikatornya dan seluruhnya mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dari itu indikator variabel dinyatakan valid seluruhnya. Indikator variabel tersebut ialah dengan kode UB1 sebesar 0.875, indikator variabel UB2 sebesar 0.874, dan indikator variabel UB3 sebesar 0.913.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur suatu kuesiner yang menjadi hasil dari indikator dan variabel. Suatu kuesioner mampu dikatakan reliabel atau handal, apabila jawaban seseorang atau subjek terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tetapi, karena keterbatasan waktu antara peneliti dengan subjek pengukuran, dengan demikian pengukuran dilakukan hanya sekali pengukuran reliabilitas. Pengukuran dilakukan sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan. Dalam pengukuran kali ini yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* adalah SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Pada setiap variabel laten pada pengujian reliabilitas dilakukan secara terpisah dengan menguji seluruh indikator yang ada di dalamnya. Berikut ialah bukti satu persatu jika indikator variabel dikatakan reliabel dengan melihat nilai *Reliability Statistics* di aplikasi SPSS.

4.5.1 *Performance Expectancy*

Tabel 4.15 *Performance Expectancy*



Cronbach's Alpha	N of Items
.738	10

Berdasarkan Tabel 4.15 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.738 > 0.6$. Sehingga variabel *Performance Expectancy* bisa dikatakan reliabel.

4.5.2 *Effort Expectancy*

Tabel 4.16 *Effort Expectancy*



Cronbach's Alpha	N of Items
.688	11

Berdasarkan Tabel 4.16 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.688 > 0.6$. Sehingga variabel *Effort Expectancy* bisa dikatakan reliabel.

4.5.3 *Social Influence*

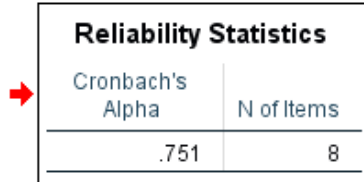
Tabel 4.17 *Social Influence*

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	6

Berdasarkan Tabel 4.17 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.733 > 0.6$. Sehingga variabel *Social Influence* bisa dikatakan reliabel.

4.5.4 *Facilitating Conditions*

Tabel 4.18 *Facilitating Conditions*




Cronbach's Alpha	N of Items
.751	8

Berdasarkan Tabel 4.18 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.751 > 0.6$. Sehingga variabel *Facilitating Conditions* bisa dikatakan reliabel.

4.5.5 *Behavioral Intention*

Tabel 4.19 *Behavioral Intention*

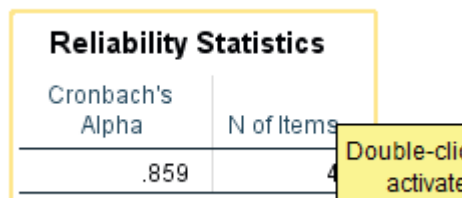


Cronbach's Alpha	N of Items
.874	3

Berdasarkan tabel 4.19 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.874 > 0.6$. Sehingga variabel *Behavioral Intention* bisa dikatakan reliabel.

4.5.6 *Use Behavior*

Tabel 4. 20 *Use Behavior*



Cronbach's Alpha	N of Items
.859	4

Berdasarkan tabel 4.20 ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.859 > 0.6$. Sehingga variabel *Use Behavior* bisa dikatakan reliabel. Dengan

melihat semua bukti Gambar dari nilai *Reliability Statistics*, maka dapat dibuat Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha > rtabel*

Variabel Laten	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0,738	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0,688	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,733	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0,751	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,874	Reliabel
<i>Use Behavior</i>	0,859	Reliabel

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel 4.21 diketahui bahwa, variabel yang reliabel yaitu berjumlah 6 variabel. Hal ini ditunjukkan oleh *Performance Expectancy* (PE) yaitu sebesar 0.738, *Effort Expectancy* (EE) yaitu sebesar 0.688, *Social Influence* (SI) yaitu sebesar 0.733, *Facilitating Conditions* (FC) yaitu sebesar 0.751, *Behavioral Intention* (BI) yaitu sebesar 0.874, dan *Use Behavior* (UB) yaitu sebesar 0.859.

4.6 Gambaran Jawaban Siswa SMK Prapanca Surabaya

Gambaran jawaban Siswa SMK Prapanca Surabaya didapat dari besarnya interval kelas *mean*, dengan cara dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui di mana letak rata-rata penilaian siswa terhadap setiap variabel yang dipertanyakan.

Contoh rentang skala *mean* tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Dengan hasil interval kelas 0.8. Maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban Siswa SMK Prapanca Surabaya adalah:

$$1.00 - 1.80 = \text{Sangat Tidak Setuju}$$

- 1.81 - 2.60 = Tidak Setuju
- 2.61 - 3.40 = Netral
- 3.41 - 4.20 = Setuju
- 4.21 - 5.00 = Sangat Setuju

Pada skala *mean* di atas dapat digunakan untuk menilai jawaban pernyataan yang ada pada kuesioner. Dalam definisi operasional yang sebagaimana sudah dijelaskan, variabel dalam penelitian ini antara lain *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* dengan *Use Behavior*, yang mana dari beberapa variabel tersebut memiliki beberapa indikator, lebih jelasnya hasil analisis deskriptif ditunjukkan sebagai berikut:

4.6.1 Analisis Deskriptif Variabel *Performance Expectancy*

Dalam definisi *Performance Expectancy* yang merupakan variabel bebas yang memiliki 4 indikator yaitu kegunaan persepsi, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relatif dan ekspektasi-ekspektasi hasil dengan 10 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Deskripsi jawaban pada variabel *Performance Expectancy*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kegunaan Persepsi		
1	Menggunakan sistem UNBK berguna bagi pengerjaan ujian <i>Online</i> saya.	3.97	0.612
2	Menggunakan sistem UNBK tidak berdampak pada performa pengerjaan ujian saya.	3.77	0.786
B.	Kesesuaian Pekerjaan		
3	Menggunakan sistem UNBK dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal UNBK.	3.63	0.928

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
4	Menggunakan sistem UNBK dapat meningkatkan efektivitas saat mengerjakan soal ujian.	3.92	0.714
5	Menggunakan sistem UNBK dapat meningkatkan nilai hasil ujian nasional saya.	3.65	0.909
C. Keuntungan Relatif			
6	Menggunakan sistem UNBK meningkatkan kualitas pengerjaan ujian yang saya lakukan.	3.82	0.788
7	Menggunakan sistem UNBK meningkatkan efektivitas pengerjaan ujian yang saya lakukan.	3.78	0.673
D. Ekspektasi-Ekspektasi Hasil			
8	Jika saya menggunakan sistem UNBK, rekan saya akan menganggap saya sebagai pribadi yang berkompeten.	3.52	0.850
9	Jika saya menggunakan sistem UNBK, saya dapat meningkatkan peluang untuk dapat nilai yang memuaskan.	3.55	0.751
10	Jika saya menggunakan sistem UNBK, saya dapat meningkatkan peluang untuk lulus ujian nasional.	3.83	0.698
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Performance Expectancy</i>		3.74	0.771

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Performance Expectancy*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan setuju pada indikator “Kegunaan Persepsi” dengan pernyataan “Menggunakan sistem UNBK berguna bagi pengerjaan ujian *Online* saya” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.97 dengan standart deviasi 0.612. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Performance Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.74. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 65 siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.6.2 Analisis Deskripsi Variabel *Effort Expectancy*

Dalam definisi *Effort Expectancy* yang merupakan variabel eksogen kedua yang memiliki 3 indikator yaitu kemudahan penggunaan persepsian, kerumitan dan kemudahan penggunaan dengan 10 pernyataan, yang ditujukan pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Deskripsi jawaban pada variabel *Effort Expectancy*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kemudahan Penggunaan Persepsian		
1	Saya merasa dimudahkan dengan menggunakan sistem UNBK.	3.78	0.625
2	Saya merasa sistem UNBK jelas dan mudah dimengerti.	3.78	0.718
B.	Kerumitan		
3	Menggunakan sistem UNBK menyita banyak waktu dari pekerjaan normal saya.	2.74	1.004
4	Bekerja menggunakan sistem UNBK sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi.	2.74	1.065
5	Menggunakan sistem UNBK sangat banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti menginput jawaban)	2.89	1.048
6	Membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menggunakan sistem UNBK agar handal saat menggunakan	3.31	0.967
C.	Kemudahan Penggunaan		
7	Tampilan sistem UNBK cukup jelas dan mudah dimengerti bagi saya.	3.88	0.516
8	Saya merasa terbantu dengan mudah menyelesaikan soal ujian dengan sistem UNBK.	3.97	0.847
9	Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi sistem UNBK mudah digunakan.	4.18	0.768
10	Belajar mengoperasikan sistem UNBK mudah bagi saya.	4.17	0.858
Rata-rata Keseluruhan Variabel <i>Effort Expectancy</i>		3.54	0.842

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Effort Expectancy*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan setuju pada

Indikator “Kemudahan Penggunaan” dengan pernyataan “Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi sistem UNBK mudah digunakan” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.18 dengan standart deviasi 0.768. Sedangkan rata-rata dari keseluruhan variabel *Effort Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.54. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 65 Siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.6.3 Analisis Deskripsi Variabel *Social Influence*

Dalam definisi *Social Influence* yang merupakan variabel eksogen ketiga yang memiliki 3 indikator yaitu Norma Subjektif, Faktor-faktor Sosial dan *Image* dengan 5 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Deskripsi jawaban pada variabel *Social Influence*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Norma Subjektif		
1.	Saya menggunakan sistem UNBK karena pengaruh orang lain.	2.82	0.846
B.	Faktor-faktor Sosial		
2	Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan sistem UNBK untuk pekerjaan saya.	3.78	0.573
3	Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan sistem UNBK.	3.75	0.662
C.	Image		
4	Teman sebaya saya yang menggunakan sistem UNBK memiliki pengalaman lebih banyak daripada yang tidak menggunakan.	3.71	0.655
5	Sistem UNBK dianggap sebagai simbol status tertentu dalam organisasi (sekolah) saya.	3.37	0.911
Rata-rata Keseluruhan Variabel <i>Social Influence</i>		3.49	0.729

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukan bahwa pada variabel *Social Influence*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan setuju pada

indikator “Faktor-faktor Sosial” dengan pernyataan “Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan sistem UNBK untuk pekerjaan saya” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.78 dengan standart deviasi 0.573. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Social Influence* mendapat nilai rata-rata 3.49. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 65 Siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.6.4 Analisis Deskripsi Variabel *Facilitating Conditions*

Dalam definisi *Facilitating Conditions* yang merupakan variabel eksogen keempat yang memiliki 2 indikator yaitu control perilaku persepsian dan *kompabilitas* dengan 7 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Deskripsi jawaban pada variabel *Facilitating Conditions*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kontrol Perilaku Persepsian		
1.	Saya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem UNBK.	3.69	0.584
2.	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem UNBK.	3.78	0.573
3.	Dengan adanya kemampuan, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, agar mudah bagi saya untuk menggunakan sistem UNBK.	3.88	0.761
4.	Menggunakan sistem UNBK kompetibel dengan semua aspek pengerjaan saya.	3.62	0.654
B.	Kompabilitas		
5.	Menurut saya, menggunakan sistem UNBK sesuai dengan keinginan saya untuk mengerjakan.	3.58	0.827
6.	Menggunakan sistem UNBK sesuai dengan gaya pengerjaan saya.	3.63	0.802
7.	Saya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem UNBK.	3.77	0.766
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Facilitating Conditions</i>		3.71	0.709

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa pada variabel *Facilitating Conditions*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan setuju pada indikator “Kontrol Perilaku Persepsian” dengan pernyataan “Dengan adanya kemampuan, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, agar mudah bagi saya untuk menggunakan sistem UNBK” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.88 dengan standart deviasi 0.761. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Facilitating Conditions* mendapat nilai rata-rata 3.71. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 65 Siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.6.5 Analisis Deskripsi Variabel *Behavioral Intention*

Dalam definisi *Behavioral Intention* yang merupakan variabel endogen yang hanya memiliki 1 indikator yaitu Niat dengan 2 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Deskripsi jawaban pada variabel *Behavioral Intention*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Niat		
1.	Saya berniat untuk terus menggunakan sistem serupa dimasa yang akan datang dalam menyelesaikan ujian.	3.77	0.948
2	Saya berniat untuk terus menggunakan sistem ujian <i>Online</i> sesering yang dibutuhkan.	3.77	0.825
Rata-rata Keseluruhan Variabel <i>Behavioral Intention</i>		3.77	0.886

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa pada variabel *Behavioral Intention*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan setuju pada 2 pernyataan yaitu “Saya berniat untuk terus menggunakan sistem serupa di masa yang akan datang dalam menyelesaikan ujian” dan “Saya berniat untuk terus

menggunakan sistem ujian *Online* sesering yang dibutuhkan” yang hanya ada pada indikator “Niat” dengan memiliki nilai rata-rata yang sama pernyataan 1 dan pernyataan 2 sebesar 3.77 dengan standart deviasi yang berbeda yaitu pernyataan 1 sebesar 0.948 dan pernyataan 2 sebesar 0.825. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Behavioral intention* mendapat nilai rata-rata 3.77. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 65 Siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.6.6 Analisis Deskriptif Variabel *Use Behavior*

Dalam definisi *Use Behavior* yang merupakan variabel Endogen yang hanya memiliki 1 indikator yaitu intensitas penggunaan dengan 3 pernyataan yang ditunjukkan pada Tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27 Deskripsi jawaban pada variabel *Use Behavior*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Intensitas Penggunaan		
1.	Saya mengakses sistem ujian <i>Online</i> minimal tiga kali selama sebulan.	3.74	0.871
2	Saya mengakses sistem ujian <i>Online</i> minimal enam kali selama satu semester	3.60	0.844
3.	Saya mengakses sistem ujian <i>Online</i> minimal sepuluh kali selama dua semester	3.68	0.903
Rata-rata Keseluruhan Variabel <i>Use Behavior</i>		3.67	0.873

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukan bahwa pada variabel *Use Behavior*, mayoritas Siswa SMK Prapanca Surabaya menyatakan “Saya mengakses sistem ujian *Online* minimal tiga kali selama sebulan” yang hanya ada pada indikator “Intensitas Penggunaan” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.74 dengan standart deviasi 0.871. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Use Behavior* mendapat nilai rata-rata 3.67. Dengan mengamati hasil tersebut, maka

mayoritas dari 65 Siswa SMK Prapanca Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (dalam interval kelas 3.41 - 4.20).

4.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software Smart PLS (Partial Least Square)*. Dimana *PLS Path Modeling* terdapat 2 model yaitu *outer model* dan *inner model*.

4.7.1 Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau evaluasi model pengukuran. Pada bagian ini dilakukan proses menspesifikasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan indikatornya.

4.7.1.1 Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan rata-rata *varians* atau *diskriminan* yang diekstraksi pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing *item* dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Apabila nilai AVE yang dihasilkan sama dengan atau diatas 0.50, maka nilai AVE menunjukkan adanya *convergent* yang baik. Sebaliknya, jika nilai AVE dibawah 0.50 maka akan menunjukkan bahwa indikator memiliki rata-rata tingkat error lebih tinggi. Nilai AVE untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28 Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	<i>Square root of AVE</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0.505	0.711
<i>Effort Expectancy</i>	0.508	0.713
<i>Social Influence</i>	0.564	0.751
<i>Facilitating Conditions</i>	0.583	0.763

Variabel	AVE	Square root of AVE
<i>Behavioral Intention</i>	0.795	0.892
<i>Use Behavior</i>	0.772	0.879
<i>Gender</i>	1.000	1
<i>Age</i>	1.000	1
<i>Experience</i>	1.000	1

Pada Tabel 4.28 didapatkan nilai AVE untuk variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,505, variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,508, variabel *Social Influence* sebesar 0,564, variabel *Facilitating Conditions* sebesar 0,583, variabel *Behavioral Intention* sebesar 0,795, dan variabel *Use Behavior* sebesar 0,772. Pada batas kritis 0.5 maka indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah konvergen dengan *item* yang lain dalam satu pengukuran.

4.7.1.2 *Convergent Validity*

Convergent validity adalah mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik, jika nilai *outer loading* diatas 0.7. Sedangkan nilai *outer loading* masih dapat ditoleransi hingga 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima. Adapun hasil korelasi antara indikator dengan kontruknya seperti terlihat pada *output* dibawah ini:

Tabel 4.29 *Convergent Validity*

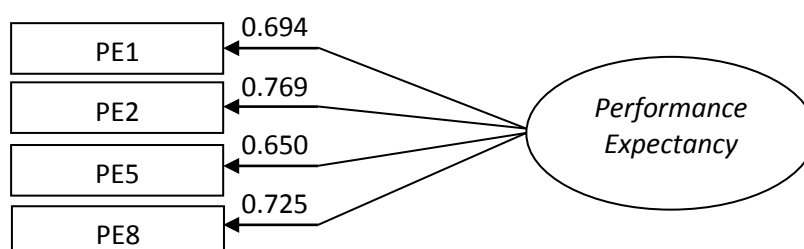
Variabel	<i>Outer Loading</i>
<i>Performance Expectancy</i>	
PE1	0.694
PE2	0.769
PE5	0.650
PE8	0.725
<i>Effort Expectancy</i>	
EE2	0.538
EE8	0.684
EE9	0.781
EE10	0.816

Variabel	<i>Outer Loading</i>
<i>Social Influence</i>	
SI4	0.826
SI5	0.667
<i>Facilitating Conditions</i>	
FC1	0.771
FC2	0.814
FC3	0.702
<i>Behavioral Intention</i>	
BI1	0.880
BI2	0.903
<i>Use Behavior</i>	
UB1	0.890
UB2	0.893
UB3	0.854

Berdasarkan Tabel 4.29 variabel *Performance Expectancy* yang diukur dengan 2 dimensi pengukuran keseluruhannya mempunyai nilai *convergent validity* diatas 0.5. Maka dimensi yang mengukur *Performance Expectancy* dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel laten tersebut. Begitu juga *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior* yang memenuhi syarat sebagai alat ukur, karena nilai *convergent validity* masing-masing dimensi tersebut diatas 0,5. Memang pada beberapa indikator di atas (PE1, PE5, EE2, EE8, dan SI5) memiliki nilai dibawah 0.7 namun masih berada diatas batas toleransi 0.5 dan 0.6.

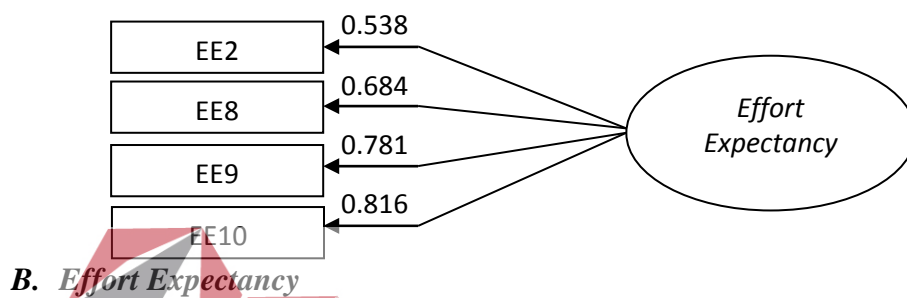
Setelah diketahui nilai *outer loading* diatas, bisa diuraikan dengan menggunakan *outer model* yang nilainya sama seperti Tabel 4.29:

A. *Performance Expectancy*

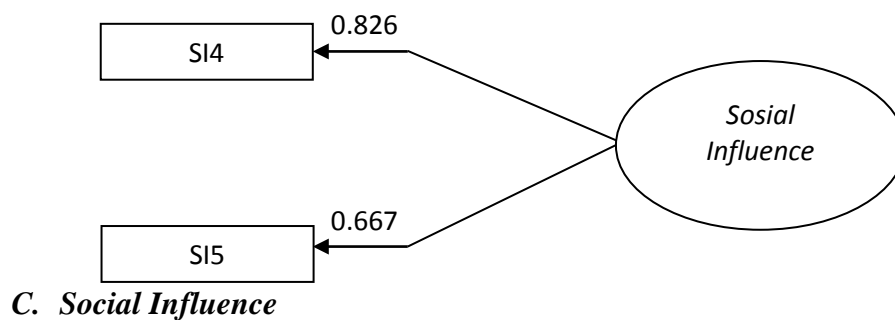


Gambar 4.2 *Convergent Validity Performance Expectancy*

Pada Gambar 4.3 menunjukkan hasil *Convergent Validity* yang menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikator atau *loading factor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Performance Expectancy*.

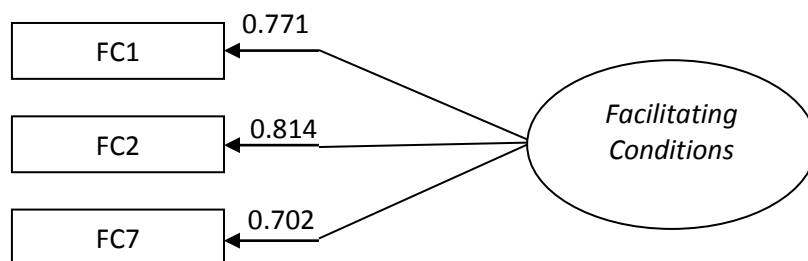
Gambar 4.3 *Convergent Validity Effort Expectancy*

Pada Gambar 4.4 menunjukkan hasil *Convergent Validity* menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading factor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Effort Expectancy*.

Gambar 4.4 *Convergent Validity Social Influence*

Pada Gambar 4.5 menunjukkan hasil *Convergent Validity* menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading factor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Social Influence*.

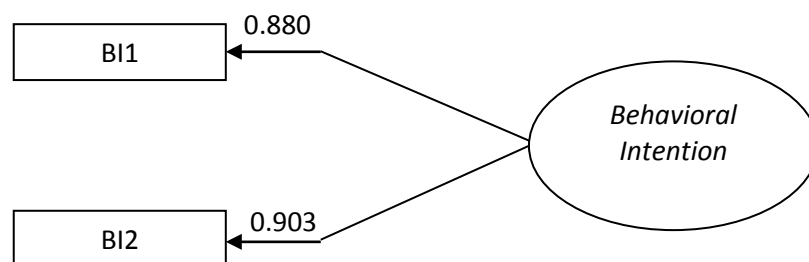
D. Facilitating Conditions



Gambar 4.5 *Convergent Validity Facilitating Conditions*

Pada Gambar 4.6 menunjukkan hasil *Convergent Validity* menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading* faktornya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Facilitating Conditions*.

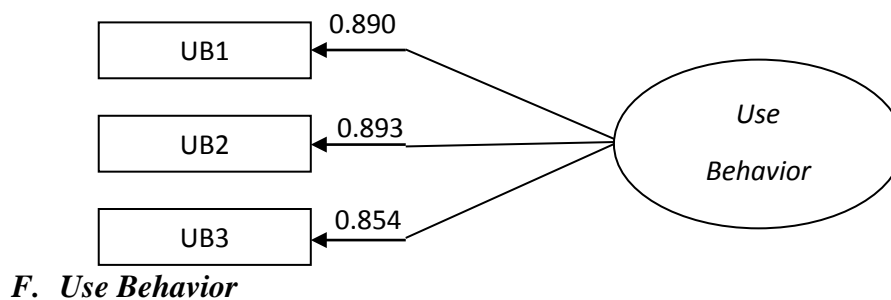
E. Behavioral Intention



Gambar 4.6 *Convergent Validity Behavioral Intention*

Pada Gambar 4.7 menunjukkan hasil *Convergent Validity* menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau

loading faktornya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Behavioral Intention*.



Gambar 4.7 *Convergent Validity Use Behavior*

Pada Gambar 4.8 menunjukkan hasil *Convergent Validity* menunjukkan nilai yang diatas 0.5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading* faktornya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Use Behavior*.

4.7.1.3 *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai atau tidak memadai. Adapun cara untuk mengukur adalah dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Tabel 4.30 menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya.

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influence</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Use Behavior</i>	<i>Gender</i>	<i>Age</i>	<i>Experience</i>
PE1	0.694	0.241	0.239	0.347	0.231	0.267	-0.199	0.203	0.144
PE2	0.769	0.412	0.435	0.333	0.278	0.322	-0.155	0.188	-0.034
PE5	0.650	0.275	0.401	0.196	0.318	0.257	0.047	0.117	0.087
PE8	0.725	0.466	0.356	0.440	0.414	0.324	-0.194	0.132	0.073
EE2	0.334	0.538	0.256	0.351	-0.093	0.250	-0.280	0.201	-0.056
EE8	0.323	0.684	0.300	0.430	0.143	0.290	-0.107	0.174	0.031
EE9	0.434	0.781	0.220	0.417	0.345	0.123	-0.262	0.340	0.355
EE10	0.344	0.816	0.397	0.312	0.247	0.259	-0.251	0.227	0.069
SI4	0.334	0.403	0.826	0.151	0.279	0.080	-0.132	0.248	0.103
SI5	0.445	0.177	0.667	0.086	0.260	0.162	-0.032	0.008	0.079
FC1	0.360	0.535	0.151	0.771	0.259	0.340	-0.172	0.204	0.173
FC2	0.390	0.479	0.125	0.814	0.158	0.420	-0.079	0.129	0.110
FC7	0.338	0.188	0.098	0.702	0.297	0.445	0.044	0.071	0.099
BI1	0.329	0.329	0.251	0.330	0.880	0.343	-0.063	0.008	0.058
BI2	0.457	0.164	0.381	0.231	0.903	0.242	0.041	0.122	0.117
UB1	0.374	0.305	0.120	0.494	0.395	0.890	-0.030	0.151	0.141
UB2	0.371	0.258	0.150	0.442	0.359	0.893	-0.074	0.000	0.288
UB3	0.350	0.223	0.133	0.460	0.069	0.854	-0.250	0.032	0.081
GENDE R	-0.188	-0.315	-0.117	-0.086	-0.010	-0.119	1.000	-0.204	-0.107
AGE	0.223	0.342	0.191	0.173	0.076	0.074	-0.204	1.000	0.264
EXPER I	0.091	0.184	0.122	0.165	0.100	0.196	-0.107	0.264	1.000

Tabel 4.30 Nilai *Discriminant Validity*

SURABAYA

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang ada di atas telah memenuhi kriteria, dikarenakan nilai di setiap indikator variabel telah memiliki nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan variabelnya sendiri. Seperti pada Tabel 4.30, indikator variabel *Performance Expectancy* dengan kode PE1 memiliki nilai sebesar 0.694, PE2 sebesar 0.769, PE5 sebesar 0.650, dan PE8 sebesar 0.725. Begitu juga dengan masing-masing variabel mempunyai nilai tertinggi pada kolom variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Untuk variabel *Effort Expectancy* yang mewakili nilai paling besar yaitu EE2 sebesar 0.538, EE8 sebesar 0.684, EE9 sebesar 0.781, dan EE10

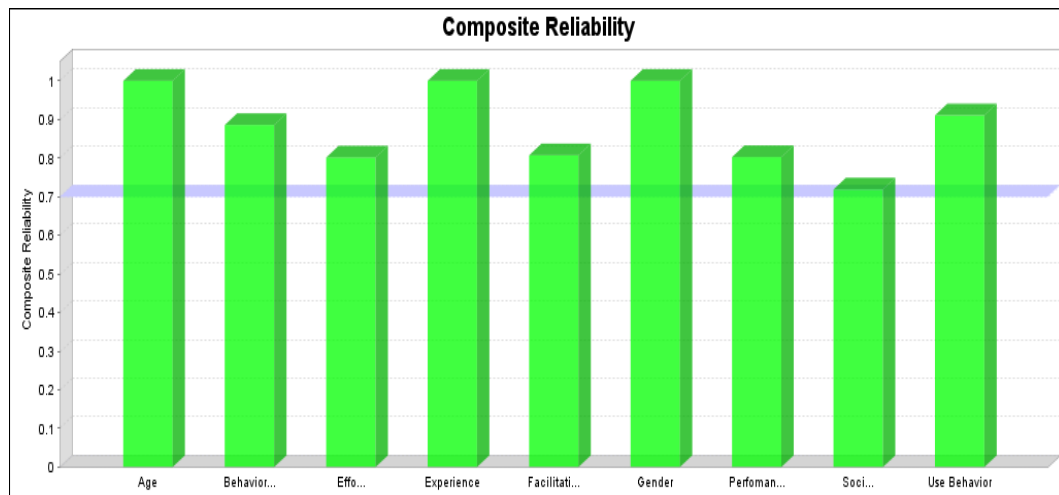
sebesar 0.816. Variabel *Social Influence* yang mewakili nilai paling besar yaitu SI4 sebesar 0.826, dan SI5 sebesar 0.667. Variabel *Facilitating Conditions* yang mewakili nilai yang paling besar yaitu FC1 sebesar 0.771, FC2 sebesar 0.814, dan FC7 sebesar 0.702. Variabel *Behavioral Intention* yang mewakili nilai paling besar yaitu BI1 sebesar 0.880, dan BI2 sebesar 0.903. Variabel *Use Behavior* yang mewakili nilai paling besar yaitu UB1 sebesar 0.890, UB2 sebesar 0.893, dan UB3 sebesar 0.854. Selain indikator yang dinyatakan valid atau memenuhi *Discriminant Validity* ada juga variabel moderasi seperti *Gender*, *Age*, *Experience* yang menunjukkan nilai paling besar yaitu 1.000.

4.7.1.4 *Composite Reliability*

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai dari *Composite reliability* dari indikator-indikator yang mengukur masing-masing variabel. Nilai *Composite Reliability* akan menunjukkan hasil yang reliabel jika nilainya lebih besar dari 0.7. Berikut Tabel nilai *Composite Reliability*:

Tabel 4.31 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0.803	0.674
<i>Effort Expectancy</i>	0.802	0.680
<i>Social Influence</i>	0.719	0.232
<i>Facilitating Conditions</i>	0.807	0.640
<i>Behavioral Intention</i>	0.886	0.742
<i>Use Behavior</i>	0.910	0.853
<i>Gender</i>	1.000	1.000
<i>Age</i>	1.000	1.000
<i>Experience</i>	1.000	1.000



Gambar 4.8 Grafik *Composite Reliability*

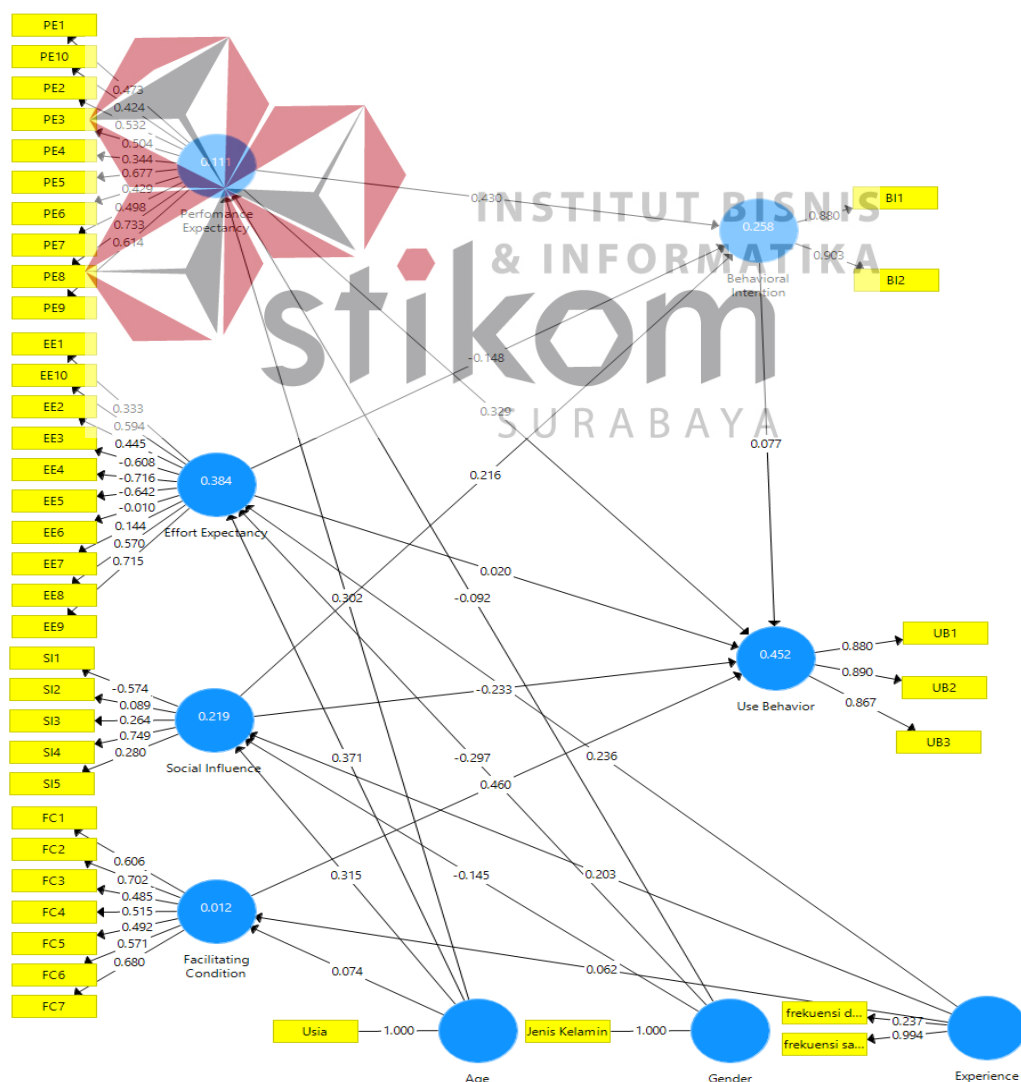
Berdasarkan Tabel 4.31 bisa dijelaskan bahwa dari ketentuan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* maka bisa dinyatakan keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria yang dibutuhkan, yaitu nilai konstruk diatas 0.7. Sebagaimana dilihat pada Tabel 4.31. Nilai *Composite Reliability* untuk variabel *Performance Expectancy* adalah sebesar 0.803. Begitu juga dengan variabel *Effort Expectancy* sebesar 0.802, variabel *Social Influence* sebesar 0.719, variabel *Facilitating Conditions* sebesar 0.807, variabel *Behavioral Intention* sebesar 0.886, dan variabel *Use Behavior* sebesar 0.910. Untuk variabel moderasi (*Gender, Age, Exprience*) memiliki nilai *Composite Reliability* yang sama, yaitu sebesar 1.000. Sehingga setiap konstruk mampu diposisikan sebagai variabel penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.7.2 Evaluasi Inner Model

4.7.2.1 Uji inner model belum dimodifikasi

Inner model sering juga disebut *inner relation* atau evaluasi model structural. Uji *Inner Model* dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan pada Gambar 3.2 (Kerangka Konseptual) sebelumnya. Pada bagian ini dilakukan proses menspesifikasi hubungan antara variabel penelitian (*structural model*).

Pada Gambar 4.10 hasil kalkulasi model SEM PLS yang indikator variabelnya masih lengkap.

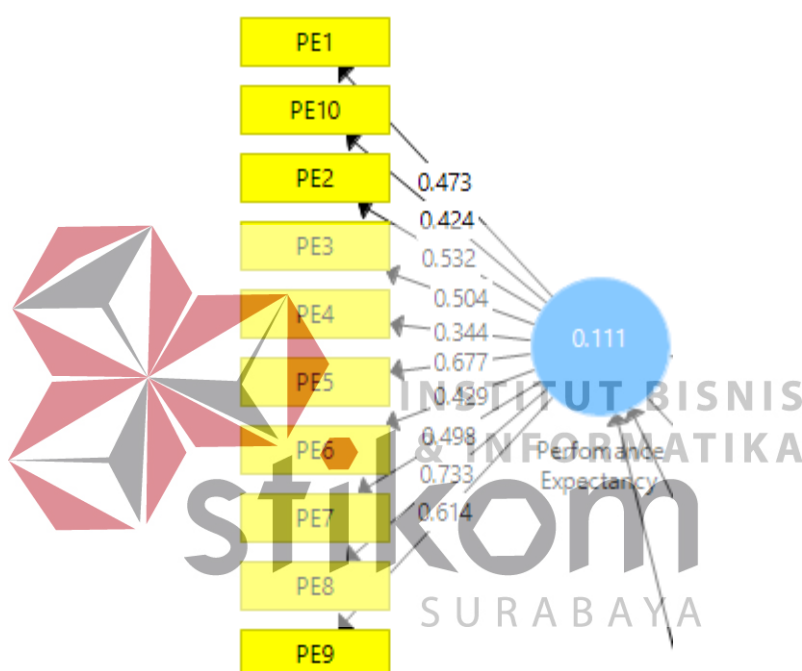


Gambar 4.9 Model PLS Lengkap

Selanjutnya diuraikan nilai-nilai *loading factor* tiap indikator-indikator yang ada pada setiap variabel seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*.

A. Variabel *Performance Expectancy* (PE)

Berikut adalah Gambar 4.11 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Performance Expectancy* (PE) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



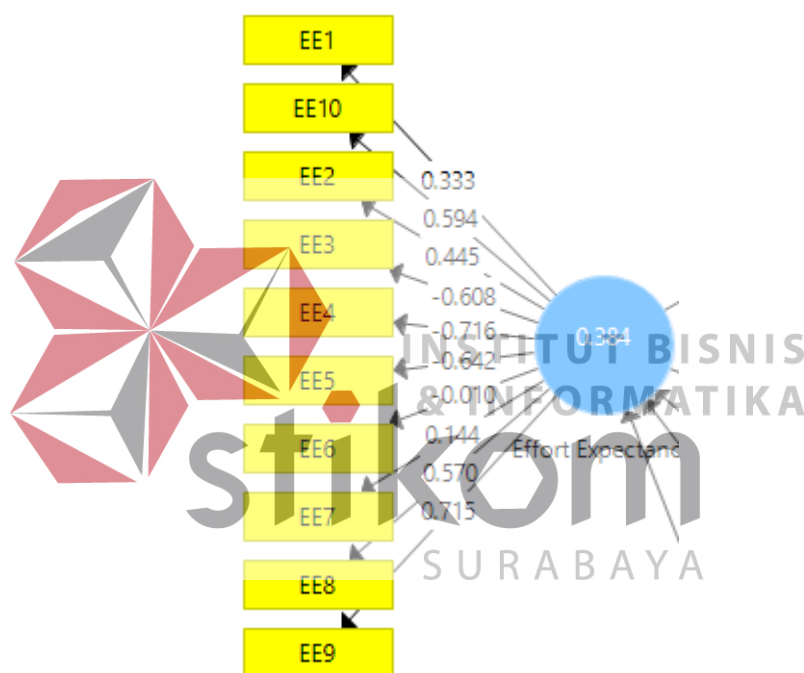
Gambar 4.10 Ouput Variabel PE (*Performance Expectancy*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.11 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas 0,50 adalah indikator PE2 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.532, indikator PE3 dengan nilai *loading*-nya 0.504, indikator PE5 dengan nilai *loading*-nya 0.677, indikator PE8 dengan nilai *loading*-nya 0.733, dan indikator PE9 dengan nilai *loading*-nya 0.614. Sedangkan indikator yang nilai *loading* nya dibawah 0,50 adalah indikator PE1 dengan nilai *loading*-nya 0,473, indikator PE10 dengan nilai

loading-nya 0.424, indikator PE4 dengan nilai *loading*-nya 0.344, indikator PE6 dengan nilai *loading*-nya 0.429, dan indikator PE7 dengan nilai *loading*-nya 0.498. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*

B. Variabel *Effort Expectancy* (EE)

Berikut ini adalah Gambar 4.12 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Effort Expectancy* (EE) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



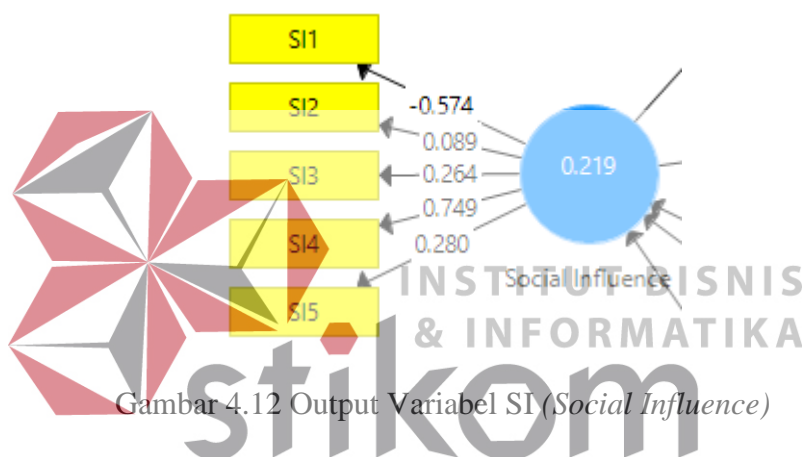
Gambar 4.11 Output Variabel EE (*Effort Expectancy*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.12 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas 0,50 adalah indikator EE10 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.594, indikator EE8 dengan nilai *loading*-nya 0.570, indikator EE9 dengan nilai *loading*-nya 0.715. Sedangkan indikator yang nilai *loading* nya dibawah 0,50 adalah indikator EE1 dengan nilai *loading*-nya 0,333, indikator EE2 dengan nilai *loading*-nya

0.445, indikator EE3 dengan nilai *loading*-nya -0.608, indikator EE4 dengan nilai *loading*-nya -0.716, indikator EE5 dengan nilai *loading*-nya -0.642, indikator EE6 dengan nilai *loading*-nya -0.010, dan indikator EE7 dengan nilai *loading*-nya 0.144. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*.

C. Variabel *Social Influence* (SI)

Berikut ini adalah Gambar 4.13 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Social Influence* (SI) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

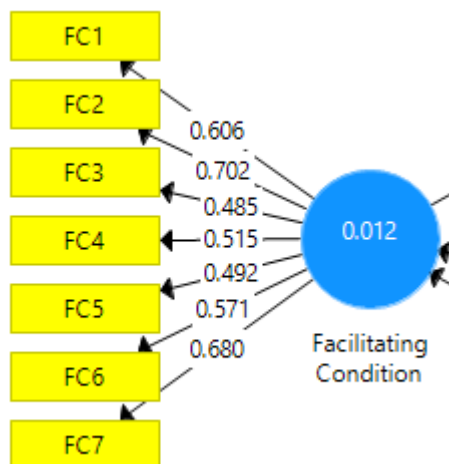


Gambar 4.12 Output Variabel SI (*Social Influence*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.13 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas 0,50 adalah indikator SI4 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.749. Sedangkan indikator yang nilai *loading* nya dibawah 0,50 adalah indikator SI1 dengan nilai *loading*-nya -0.574, indikator SI2 dengan nilai *loading*-nya 0.089, indikator SI3 dengan nilai *loading*-nya -0.264, dan indikator SI5 dengan nilai *loading*-nya 0.280. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*.

D. Variabel *Facilitating Conditions*

Berikut ini adalah Gambar 4.14 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Facilitating Conditions* (FC) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

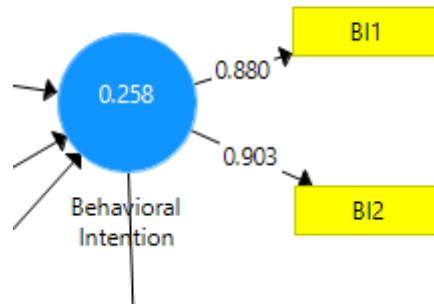


Gambar 4.13 Output Variabel FC (*Facilitating Conditions*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.14 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas 0.50 adalah indikator FC1 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.606, indikator FC2 dengan nilai *loading*-nya 0.702, indikator FC4 dengan nilai *loading*-nya 0.515, indikator FC6 dengan nilai *loading*-nya 0.571, dan indikator FC7 dengan nilai *loading*-nya 0.680. Sedangkan indikator yang nilai *loading* nya dibawah 0.50 adalah indikator FC3 dengan nilai *loading*-nya 0,485, dan indikator FC5 dengan nilai *loading*-nya 0.492. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*.

E. Variabel *Behavioral Intention* (BI)

Berikut ini adalah Gambar 4.15 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Behavioral Intention* (BI) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

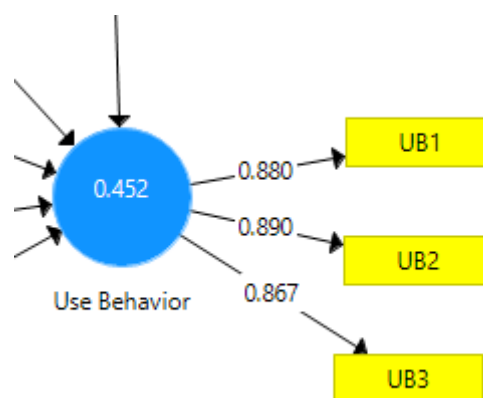


Gambar 4.14 Output Variabel BI (*Behavioral Intention*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.15 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas 0,50 adalah indikator BI1 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.749, dan indikator BI2 dengan nilai *loading*-nya 0.903. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*.

F. Variabel *Use Behavior* (UB)

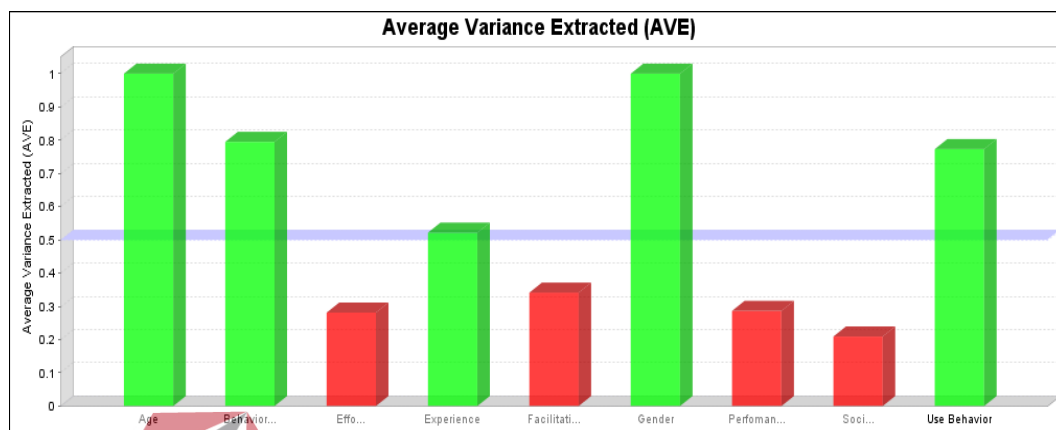
Berikut ini adalah Gambar 4.16 hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Use Behavior* (UB) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



Gambar 4.15 Output Variabel UB (*Use Behavior*)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.16 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* di atas

0,50 adalah indikator UB1 dengan indikator nilai *loading*-nya 0.880, indikator UB2 dengan nilai *loading*-nya 0.890, dan indikator UB3 dengan nilai *loading*-nya 0.867. Sehingga diperlukan modifikasi model untuk dapat memenuhi *Convergent Validity*.

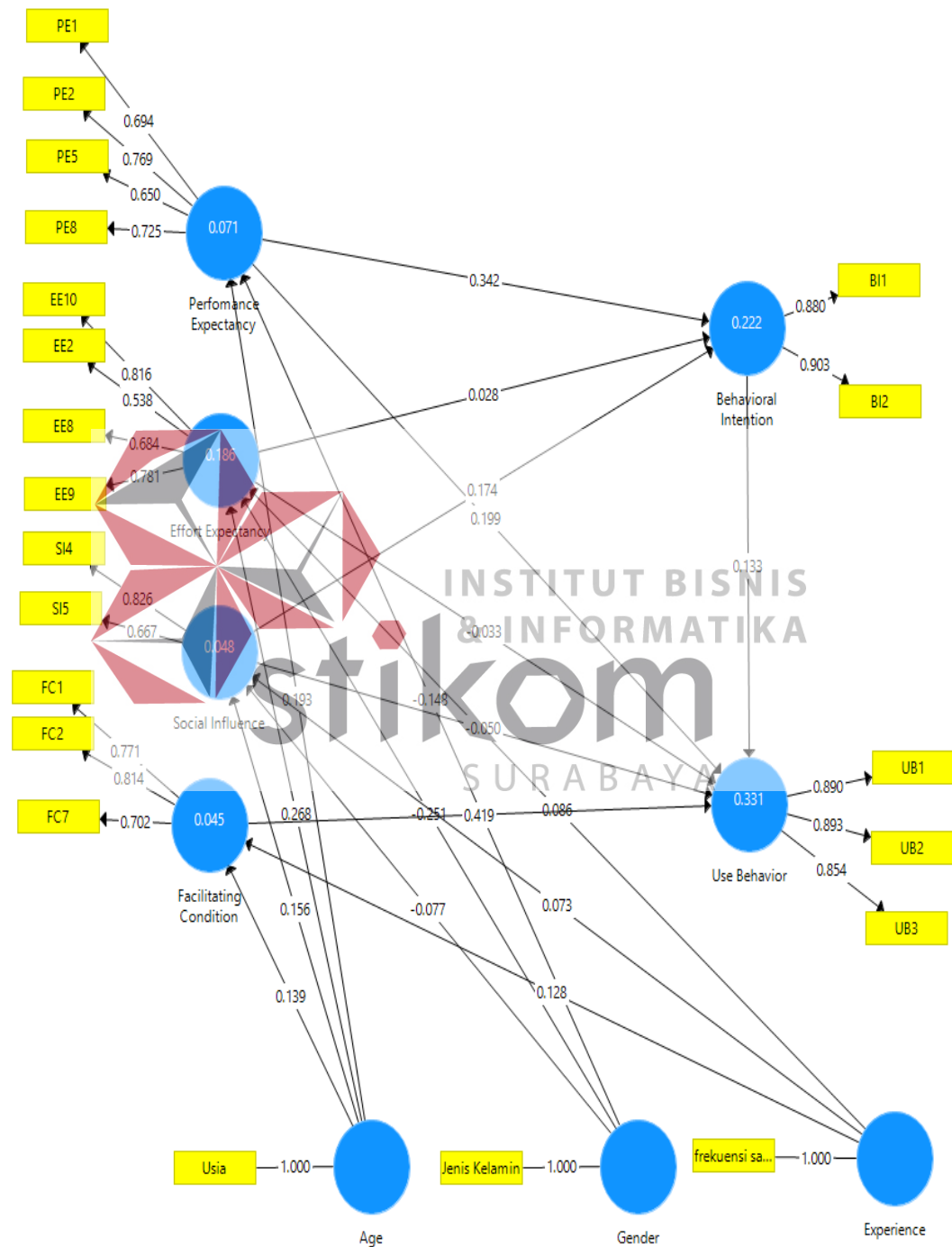


Gambar 4.16 Grafik AVE Yang Belum Dimoderasi

Berdasarkan Gambar 4.17 menunjukkan beberapa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) variabel yang masih merah atau dibawah nilai AVE yang diharapkan, yaitu > 0.5 . Variabel tersebut adalah variabel *Effort Expectancy* dengan nilai 0.281, variabel *Facilitating Conditions* dengan nilai 0.342, variabel *Performance Expectancy* dengan nilai 0.286, dan variabel *Social Influence* dengan nilai 0.209. Karena hasil yang belum memuaskan, maka dilakukan modifikasi menggunakan uji *Average Variance Extracted*. Modifikasi yang dimaksud adalah dengan menghilangkan indikator-indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* paling rendah satu persatu. Diharapkan setelah dimodifikasi menggunakan SEM PLS tersebut nilai dari variabel yang berwarna merah atau dibawah nilai AVE > 0.5 meningkat dan mencapai nilai yang diharapkan yaitu nilai AVE diatas 0.5 (berwana hijau).

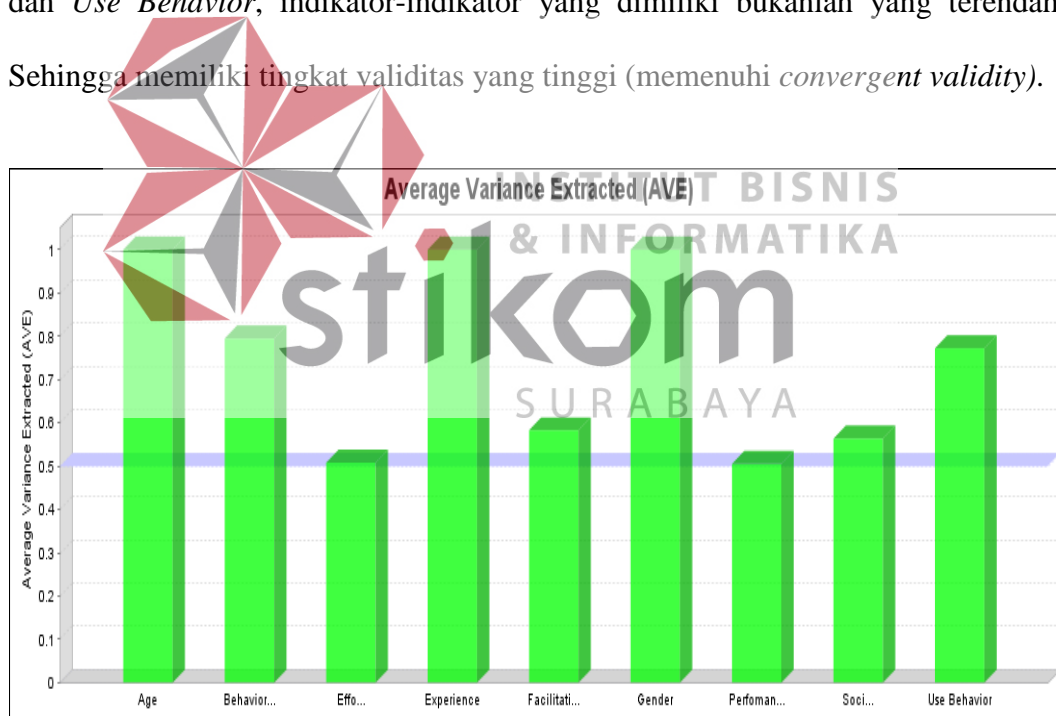
4.7.2.2 Uji *Convergent Validity* setelah modifikasi

Berikut adalah Gambar model PLS yang telah dimodifikasi sehingga menunjukkan hasil terbaik.



Gambar 4.17 Grafik Model Terbaik

Pada Gambar 4.18 di atas, didapat hasil model terbaik yang masing-masing variabelnya telah memiliki nilai AVE yang reliabel (>0.5). Setelah melalui hasil modifikasi, terdapat 4 variabel yang masing-masing indikatornya memiliki nilai *loading factor* terendah dan harus dihilangkan. Variabel tersebut ialah variabel *Performace Expecatancy* dengan kode indikator PE3, PE4, PE6, PE7, PE9, dan PE10. Begitu juga dengan variabel *Effort Expectancy* yang kode indikatornya ialah EE1, EE3, EE4, EE5, EE6, EE7, pada variabel *Social Influence* dengan kode indikator SI1, SI2, SI3, dan pada variabel *Facilitating Conditions* dengan kode indikator FC3, FC4, FC5, FC6. Pada variabel *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*, indikator-indikator yang dimiliki bukanlah yang terendah. Sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi (memenuhi *convergent validity*).



Gambar 4.18 Grafik AVE Yang Sudah Dimodifikasi

Setelah dilakukan modifikasi menggunakan SEM PLS, diketahui bahwa variabel telah mencapai nilai yang diharapkan. Terbukti pada Gambar tabel di atas diketahui variabel yang sebelumnya berwarna merah dan belum memenuhi nilai

AVE >0.5 (variabel *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Performance Expectancy*, *Social Influence*), telah meningkat dan mencapai hasil nilai AVE yang telah diharapkan >0.5 (sudah hijau).

4.8 Pengujian model Struktural (*Inner Model*) pada model terbaik

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *outer model* (validitas dan reliabilitas) langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian *inner model* (R^2 , Q^2 , F^2).

4.8.1 Analisis R^2

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Yang dimaksud variabel endogen ialah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model, sedangkan variabel eksogen ialah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Jika nilai R^2 semakin besar dapat menunjukkan tingkat determinan yang semakin baik. Berikut ini adalah nilai *R-Square* di masing-masing variabel:

Tabel 4.32 *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0.071
<i>Effort Expectancy</i>	0.186
<i>Social Influence</i>	0.048
<i>Facilitating Condition</i>	0.045
<i>Behavioral Intentions</i>	0.222
<i>Use Behavior</i>	0.331

Seperti pada Tabel 4.32 di atas diketahui nilai *R-Square* untuk variabel eksogen *Performance Expectancy* sebesar 0.071. Begitu juga dengan variabel *Effort Expectancy* sebesar 0.186, variabel *Social Influence* 0.048, dan variabel

Facilitating Conditions 0.045. Lalu untuk variabel endogen yaitu *Behavioral Intention* sebesar 0.222, dan *Use Behavior* sebesar 0.331. Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai R^2 berada pada rentang nilai 0.222 hingga 0.331. Berdasarkan hal tersebut maka nilai perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk lemah, artinya bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh lemah terhadap variabel endogen.

4.8.2 Analisis *Q-Square*

Nilai Q^2 pengujian model struktural menggunakan dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0.222)^2) (1 - (0.331)^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0.950716) (0.890439)$$

$$Q^2 = 1 - (0.84655460)$$

$$Q^2 = 0.1534454$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukan bahwa nilai $Q^2 = 0.1534454$. Maka nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Dalam model penelitian ini, konstruk atau variabel laten endogen memiliki nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Berikut ini adalah nilai *Q-Square* di masing-masing variable.

4.8.3 Analisis *F-Square*

Berikut ini adalah nilai *F-Square* di masing-masing variabel:

Tabel 4.33 *F-Square*

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influence</i>	<i>Facilitating Condition</i>	<i>Behavioral Intentions</i>	<i>Use Behavior</i>	<i>Gender</i>	<i>Age</i>	<i>Experience</i>
<i>Performance Expectancy</i>					0.096	0.032			
<i>Effort Expectancy</i>					0.001	0.001			
<i>Social Influence</i>					0.028	0.003			
<i>Facilitating Condition</i>						0.165			
<i>Behavioral Intentions</i>						0.020			
<i>Use Behavior</i>									
<i>Gender</i>	0.023	0.074	0.006						
<i>Age</i>	0.038	0.079	0.023	0.019					
<i>Experience</i>		0.008	0.005	0.016					

Memberikan acuan mengenai besarnya *effect* yaitu $f = 0.1$ untuk *effect size* yang kecil, $f = 0.25$ untuk sedang, dan $f = 0.4$ untuk besar, berdasarkan tabel 4.33 nilai *F-Square* di atas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai F^2 sebesar 0.096, maka pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.
- Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai F^2 sebesar 0.001, maka pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.

- c. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai F^2 sebesar 0.028, maka pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.
- d. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* memiliki nilai F^2 sebesar 0.165, maka pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang sedang.
- e. Pengaruh variabel *Behavioral Intention* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai F^2 sebesar 0.020, maka pengaruh variabel *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang kecil.
- f. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Gender* memiliki nilai F^2 sebesar 0.023, maka pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Gender* mempunyai *effect size* yang kecil.
- g. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Gender* memiliki nilai F^2 sebesar 0.074, maka pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Gender* mempunyai *effect size* yang kecil.
- h. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Gender* memiliki nilai F^2 sebesar 0.006, maka pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Gender* mempunyai *effect size* yang kecil.

- i. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* memiliki nilai F^2 sebesar 0.038, maka pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Age* mempunyai *effect size* yang kecil.
- j. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* memiliki nilai F^2 sebesar 0.079, maka pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Age* mempunyai *effect size* yang kecil.
- k. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* memiliki nilai F^2 sebesar 0.023, maka pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Age* mempunyai *effect size* yang kecil.
- l. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Age* memiliki nilai F^2 sebesar 0.019, maka pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* yang di moderasi oleh *Age* mempunyai *effect size* yang kecil.
- m. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* memiliki nilai F^2 sebesar 0.008, maka pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Experience* mempunyai *effect size* yang kecil.
- n. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* memiliki nilai F^2 sebesar 0.005, maka

pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Experience* mempunyai *effect size* yang kecil.

- o. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Experience* memiliki nilai F^2 sebesar 0.019, maka pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* yang di moderasi oleh *Experience* mempunyai *effect size* yang kecil.

4.9 Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pengolahan menggunakan *bootstrapping*. *Bootstrapping* bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Untuk hasil pengujian hipotesis variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention*. Serta variabel *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*. Adapun variabel moderasi yang mempengaruhi variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat pada tabel 4.34.

Tabel 4.34 Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Perfomance Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.342	2.025	0.043	Ditolak
<i>Effort Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.028	0.153	0.878	Diterima
<i>Social Influence</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.174	1.321	0.187	Diterima
<i>Perfomance Expectancy</i> → <i>Use Behavior</i>	0.199	1.071	0.285	Diterima
<i>Effort Expectancy</i> → <i>Use Behavior</i>	-0.033	0.189	0.850	Diterima
<i>Social Influence</i> → <i>Use Behavior</i>	-0.050	0.364	0.716	Diterima
<i>Facilitating Conditions</i> → <i>Use Behavior</i>	0.419	3.640	0.000	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i>	0.133	0.956	0.340	Diterima
“Gender” <i>Performance Expectancy</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-0.148	1.022	0.307	Diterima

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
"Gender" Effort Expectancy → Behavioral Intention	-0.251	2.008	0.045	Ditolak
"Gender" Social Influence → Behavioral Intention	-0.077	0.541	0.588	Diterima
"Age" Performance Expectancy → Behavioral Intention	0.193	1.237	0.217	Diterima
"Age" Effort Expectancy → Behavioral Intention	0.268	2.130	0.034	Ditolak
"Age" Social Influence → Behavioral Intention	0.156	0.936	0.350	Diterima
"Age" Facilitating Condition → Use Behavior	0.139	0.984	0.325	Diterima
"Experience" Effort Expectancy → Behavioral Intention	0.086	0.520	0.603	Diterima
"Experience" Social Influence → Behavioral Intention	0.073	0.568	0.570	Diterima
"Experience" Facilitating Condition → Use Behavior	0.128	1.092	0.275	Diterima

Berdasarkan tabel 4.34 didapatkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

A. Hubungan antara variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

$H_{0.1}$ *Performance Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.1}$ *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Nilai t-statistik = 2,025

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)

2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 2,025 < 1,96, maka $H_{0.1}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*)

B. Hubungan antara variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* di moderasi oleh *Gender*.

H_{0.2} *Performance Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin

H_{1.2} *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin

Nilai t-statistik = 1,022

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 1,022 > 1,96, maka H1.2 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin

C. Hubungan antara variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh Age.

H_{0.3} *Performance Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur

H_{1.3} *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis umur

Nilai t-statistik = 1,237

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 1,237 > 1,96, maka H1.3 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur.

D. Hubungan antara variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H_{0.4} *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H_{1.4} *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Nilai t-statistik = 0,153

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 0,153 > 1,96, maka H_{1.4} hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

E. Hubungan antara variabel *Effort* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Gender*.

H_{0.5} *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin.

H_{1.5} *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin.

Nilai t-statistik = 2,008

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 2,008 > 1,96, maka H_{0.5} hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin.

F. Hubungan antara variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*.

H_{0.6} *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur

H_{1.6} *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*

dimoderasi oleh umur

Nilai t-statistik = 2,130

Nilai standart : 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 2,130 < 1,96, maka H0.6 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur.

G. Hubungan antara variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*.

H_{0.7} *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman

H_{1.7} *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman

Nilai t-statistik = 0,520

Nilai standart : 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 0,520 < 1,96, maka H1.7 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman.

H. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H_{0.8} *Social Influence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

H_{1.8} *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

Nilai t-statistik = 1,321

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 1,321 $> 1,96$, maka H1.8 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

I. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh Gender.

H_{0.9} *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin

H_{1.9} *Social Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin

Nilai t-statistik = 0.541

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 0.541 $> 1,96$, maka H1.9 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh jenis kelamin.

J. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh Age.

H_{0.10} *Sosial Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur

H_{1.10} *Sosial Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur

Nilai t-statistik = 0,936

Nilai standart : 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $0,936 > 1,96$, maka $H_{1.10}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh umur.

K. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*.

$H_{0.11}$ *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman

$H_{1.11}$ *Social Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman

Nilai t-statistik = $0,568$

Nilai standart : $1,96$

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $0,568 > 1,96$, maka $H_{1.11}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh pengalaman.

L. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

$H_{0.12}$ *Facilitating Condition* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*

$H_{1.12}$ *Facilitating Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*

Nilai t-statistik = $3,640$

Nilai standart : $1,96$

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $3,640 < 1,96$, maka $H_{0.12}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

M. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*.

$H_{0.13}$ *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior* dimoderasi oleh umur

$H_{1.13}$ *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *Use Behavior* dimoderasi oleh umur

Nilai t-statistik = $0,984$

Nilai standart : $1,96$

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $0,984 < 1,96$, maka $H_{1.13}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior* dimoderasi oleh umur.

N. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*.

$H_{0.14}$ *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior* dimoderasi oleh pengalaman

$H_{1.14}$ *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *Use Behavior* dimoderasi oleh pengalaman

Nilai t-statistik = $1,092$

Nilai standart : $1,96$

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)

2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $1,092 > 1,96$, maka H1.14 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior* dimoderasi oleh pengalaman.

O. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H_{0.15} *Behavioral Intention* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

H_{1.15} *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Nilai t-statistik = $0,956$

Nilai standart : $1,96$

Pengambilan keputusan :

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)

2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $0,956 > 1,96$, maka H1.15 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar $2,025$ yang berarti lebih besar dari $1,96$. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Performance Expectancy*

terhadap *Behavioral Intention* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.342, yang artinya semakin tinggi harapan pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.2 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.153 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.028, yang artinya semakin tinggi usaha pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.3 Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1,321 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Social Influence* dengan variabel *Behavioral Intention* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.028, yang artinya semakin tinggi pengaruh orang lain terhadap pengguna untuk kinerja sistem

UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.4 Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1,071 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* dengan variabel *Use Behavior* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Performance Expectancy* terhadap *Use Behavior* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.199, yang artinya semakin tinggi harapan pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.5 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.189 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Effort Expectancy* dengan variabel *Use Behavior* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar -0.033. Dengan demikian, semakin tinggi usaha pengguna terhadap kinerja sistem UNBK yang mudah digunakan, belum tentu dapat meningkatkan intensitas penggunaan sistem UNBK. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa menggunakan sistem UNBK dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu), maka menurut siswa belum tentu.

4.10.6 Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.364 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Social Influence* dengan variabel *Use Behavior* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar -0.050. Dengan demikian, semakin baik pengaruh faktor sosial yang ditunjukkan dengan besarnya dukungan lingkungan sekitar dalam meyakinkan seseorang untuk harus menggunakan sistem UNBK, maka menurut siswa belum tentu dapat meningkatkan intensitas penggunaan sistem UNBK.

4.10.7 Pengaruh *Facilitating Conditions* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 3,640 yang berarti lebih besar dari 1,96. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* dengan variabel *Use Behavior* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.419, yang artinya semakin bagus fasilitas untuk pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.8 Pengaruh *Behavioral Intention* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Behavioral Intention* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.956 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel

Behavioral Intention dengan variabel *Use Behavior* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.133, yang artinya semakin baik minat seseorang dalam menggunakan sistem UNBK, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk menggunakan sistem UNBK. Dengan kata lain, perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada minat penggunaan sistem.

4.10.9 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

dimoderasi oleh *Gender*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.153 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* terjadi adalah pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar -0.148, yang artinya semakin tinggi harapan pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Namun kecenderungan niat pengguna belum tentu dapat dimoderasi melalui deskripsi jenis kelamin, dibuktikan dengan nilai *original sample*-nya negatif (-0.148).

4.10.10 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Gender*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 2,008 yang berarti lebih besar dari 1,96. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* terjadi adalah pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar -0.251, yang artinya semakin tinggi usaha pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Namun kecenderungan niat pengguna belum tentu dapat dimoderasi melalui deskripsi jenis kelamin, dibuktikan dengan nilai *original sample*-nya negatif (-0.251).

4.10.11 Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Gender*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Sosial Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.541 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Social Influence* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* terjadi adalah pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *gender* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar -0.077, yang artinya semakin tinggi pengaruh seseorang terhadap pengguna untuk

menggunakan sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Namun kecenderungan niat pengguna belum tentu dapat dimoderasi melalui deskripsi jenis kelamin, dibuktikan dengan nilai *original sample*-nya negatif (-0.077).

4.10.12 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

dimoderasi oleh *Age*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1,237 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.193, yang artinya semakin tinggi harapan pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan niat pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi umur. Tingkat kedewasaan umur pengguna dapat membentuk harapan yang berbeda-beda terkait dengan perbaikan kinerja sistem UNBK, sehingga niat yang ditimbulkan juga beragam bagi masing-masing pengguna.

4.10.13 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 2,130 yang berarti lebih besar dari 1,96. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.268, yang artinya semakin tinggi usaha pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan niat pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi umur. Tingkat kedewasaan umur pengguna dapat membentuk harapan yang berbeda-beda terkait dengan perbaikan kinerja sistem UNBK, sehingga niat yang ditimbulkan juga beragam bagi masing-masing pengguna.

4.10.14 Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Age*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.936 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Social Influence* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age*

ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.156, yang artinya semakin tinggi pengaruh orang lain terhadap pengguna untuk menggunakan sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan niat pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi umur. Tingkat kedewasaan umur pengguna dapat membentuk harapan yang berbeda-beda terkait dengan perbaikan kinerja sistem UNBK, sehingga niat yang ditimbulkan juga beragam bagi masing-masing pengguna.

4.10.15 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* dimoderasi

oleh Age

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior* yang dimoderasi oleh Age. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.984 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* dengan variabel *Use Behavior* yang dimoderasi oleh Age terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Performance Expectancy* terhadap *Use Behavior* yang dimoderasi oleh Age ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.139, yang artinya semakin baik fasilitas terhadap pengguna untuk kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan perilaku pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi umur. Tingkat kedewasaan umur pengguna dapat membentuk harapan yang berbeda-beda terkait dengan perbaikan kinerja sistem UNBK, sehingga niat yang ditimbulkan juga beragam bagi masing-masing pengguna.

4.10.16 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.520 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.086, yang artinya semakin tinggi usaha pengguna terhadap kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan niat pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi pengalaman. Dikarenakan dengan adanya pengalaman, pengguna lebih handal untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.17 Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *Experience*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.568 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Social Influence* dengan variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Experience* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar

0.073, yang artinya semakin tinggi pengaruh orang lain terhadap pengguna untuk menggunakan sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan niat pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi pengalaman. Dikarenakan dengan adanya pengalaman, pengguna lebih handal untuk menggunakan sistem UNBK.

4.10.18 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* dimoderasi oleh *Experience*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Experience*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1,092 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* dengan variabel *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Experience* terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* yang dimoderasi oleh *Experience* ditunjukkan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.128, yang artinya semakin baik Fasilitas terhadap pengguna untuk kinerja sistem UNBK menjadi lebih baik dapat terpenuhi, maka ada kecenderungan bagi pengguna memiliki perilaku untuk menggunakan sistem UNBK. Begitu juga untuk kecenderungan perilaku pengguna dapat dimoderasi melalui deskripsi pengalaman. Dikarenakan dengan adanya pengalaman, pengguna lebih handal untuk menggunakan sistem UNBK.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan proses dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada BAB IV, maka ditahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian saran, sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil dari analisis data, maka dapat diperoleh 4 kesimpulan yang dilihat dari uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang dilihat dari uji hipotesis yang nilai statistiknya lebih besar dari 1,96 yaitu variabel *Effort Expectancy*. Disamping itu variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Gender* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,008 dan mempunyai nilai *loading factor* sebesar 0,816, sehingga dapat disimpulkan bahwa “jika siswa mengoperasikan sistem UNBK dengan mudah, maka siswa mempunyai niat untuk terus menggunakan sistem ujian *online* sesering yang dibutuhkan”.
2. Hasil dari penelitian yang dilihat dari uji hipotesis yang nilai statistiknya lebih besar dari 1,96 yaitu variabel *Performance Expectancy*. Disamping itu variabel *Performance Expectancy* yang berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,025 dan mempunyai nilai *loading factor* sebesar 0,769, sehingga dapat disimpulkan bahwa “jika penggunaan sistem UNBK tidak berdampak pada performa

pengerjaan ujian, maka siswa mempunyai niat untuk menggunakan sistem serupa di masa yang akan datang dalam menyelesaikan ujian.

3. Hasil dari penelitian yang dilihat dari uji hipotesis yang nilai statistiknya lebih besar dari 1,96 yaitu variabel *Effort Expectancy*. Disamping itu variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang dimoderasi oleh *Age* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,130 dan mempunyai nilai *loading factor* sebesar 0,781, sehingga dapat disimpulkan bahwa “jika siswa yakin aplikasi sistem UNBK dapat membantu dengan mudah menyelesaikan soal ujian, maka siswa mempunyai niat untuk menggunakan sistem yang serupa di masa yang akan datang dalam menyelesaikan ujian”.
4. Hasil dari penelitian yang dilihat dari uji hipotesis yang nilai statistiknya lebih besar dari 1,96 yaitu variabel *Facilitating Condition*. Disamping itu variabel *Facilitating Condition* yang berpengaruh terhadap *Use Behavior* mempunyai nilai t-statistik sebesar 3,640 dan mempunyai nilai *loading factor* sebesar 0,814, sehingga dapat disimpulkan bahwa “jika siswa sering mengakses sistem ujian *online* minimal tiga kali selama sebulan, maka siswa mempunyai pengetahuan tentang pengoperasian sistem UNBK”.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang perlu dipertahankan oleh pihak sekolah adalah variabel ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*). Hal ini karena variabel tersebut memiliki nilai yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, pihak sekolah perlu memberi pelatihan dan pembiasaan di setiap akhir pelajaran untuk mengerjakan soal-soal ujian yang sistemnya seperti UNBK kepada para siswa. Pelatihan tersebut bertujuan agar siswa lebih terbiasa mengerjakan soal ujian menggunakan komputer secara *online*. Dengan demikian secara tidak langsung siswa dapat menguasai soal ujian dalam bentuk *online* dengan cepat. Begitu juga siswa lebih mudah memahami navigasi atau elemen-elemen soal ujian di dalamnya, sehingga waktu pengerjaan ujian lebih efisien dan siswa tidak merasa rumit saat mengerjakan.
2. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang perlu dipertahankan oleh pihak sekolah adalah variabel ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*). Hal ini karena variabel tersebut memiliki nilai yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, pihak sekolah perlu mempertahankan sistem yang mirip UNBK untuk pengerjaan soal-soal ujian di setiap mata pelajaran yang ada di SMK Prapanca Surabaya. Karena sistem UNBK dapat mengurangi waktu pengerjaan soal ujian, dan dapat meningkatkan efektivitas saat mengerjakan soal ujian bagi siswa.

3. Berdasarkan variabel-variabel yang ada pada metode UTAUT dengan pola penerimaan siswa yang telah diketahui, nilai variabel tertinggi ada pada variabel *Facilitating Conditions* di antara 3 variabel eksogen lainnya. Untuk itu, diharapkan pihak sekolah SMK Prapanca Surabaya agar tetap memberikan kesesuaian, peluang, dan pengetahuan mengenai kinerja sistem UNBK. Begitu juga dengan melakukan sosialisasi tentang fitur-fitur yang ada pada aplikasi, dan pemahaman soal-soal yang ada pada CBT (*Computer Based Test*).



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edy Wibowo dan Adji Djojo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. Edisi ke dua. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Ajzen, Icek. 1991. *Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, Issue 2, p: 179-211
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bendi, Jawa, Kristoforus. 2014. *Analisis Pengaruh Perbedaan Gender pada Model UTAUT*. Palembang: Sekolah Tinggi Teknik Musi.
- Compeau, DR., & Higgins, C. A. 1995. *Computer Self Efficacy: Development of a measure and initial test*. MIS Quarterly, 19, 189-211.
- Compeau, DR., & Higgins, C. A., Huff, S. 1999. *Social Cognitif Theory and Individual Reaction to Computing Technology: A Longtudinal Study*. MIS Quarterly, 23 (2) 145-158.
- Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- DeLone, W. H., and Mclean, E. R. 1992. *Information System Success: The Quest for the Dependent Variable*, Information System Research, 3(1): 60-95.
- Dachlan, U. 2014. *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quartely, 13(3): 319-339
- Dhanta, R. 2009. *Pengantar Ilmu Komputer*. Surabaya: Indah.
- Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd. 2015. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Fishbein, M. and Azjen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. Reading, Mass: Addison-Wesley.
- Gay, L. R., and P. L., Diehl. 1996. *Research Methods for Business and Management*. International Edition. New Jersey: Prentice Hall.

- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulton, Syawal. 2013. *Meteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan.
- H. A. R. Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jati, Jatmiko. 2012. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. 2004. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jogiyanto, H. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Satu*. Yogyakarta: Andi.
- Kristoforus, R., S.T., M.Cs. 2013. *Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi menggunakan model UTAUT*. Palembang: Sekolah Tinggi Teknik Musi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malhotra, Naresha K. 1999. *Marketing Research: An Applied Orientation*. Third Edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Margiyantoro. 4 April 2016. *Pro dan Kontra UN Online*. Diakses melalui : <http://www.kompasiana.com/margiyanto/pro-dan-kontra-un-online>.
- Mathiesopm, K. 1991. *Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior*, *Information System Research*, Vol. 2, pp.173-191.
- Moore, G. C., dan Benbasat, I. 1991. *Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation*. *Information Systems Research* (2:3), pp. 192-222.

- Putra, Gioliano. 2013. *Pengaruh faktor-faktor dalam Modified Unified Thoery of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Terhadap Niat Prospective Users Untuk Mengadopsi Home Digital Services PT. Telkom di Surabaya*. Surabaya: Universitas Telkom.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Edisi empat buku 1. Salemba Empat.
- Sedana, Nyoman., dan Wijaya, Wisnu. 2009. *Jurnal:Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus:Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor S., dan P.A. Todd. 1995. *Understanding Information Technology Usage: a test of competing models*. *Information System Research*, 6(2), 144-176
- Thompson, Ronald L, Haggings, Christoper A., dan Howell, Jane M. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. *Mis Quarterly*, pp.125-143.
- Triandis, H.C. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. Lincoln,NE: University of Nebraska Press.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *MIS Quarterly*, 425-475.